

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII DALAM MEMATUHI PERATURAN SEKOLAH DI MTS
AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh

**Ika Eliana Sofa
NIM.18410099**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII DALAM MEMATUHI PERATURAN SEKOLAH DI MTS
AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Ika Eliana Sofa
NIM.18410099**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII DALAM MEMATUHI PERATURAN SEKOLAH DI MTS
AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

**Ika Eliana Sofa
NIM.18410099**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,**


**Agus Iqbal Hawabi, M.Psi
NIP. 198806012019031009**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII DALAM MEMATUHI PERATURAN SEKOLAH DI MTS
AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Agus Iqbal Hawabi, M.Psi
NIP. 198806012019031009

Penguji Utama


Nurul Hikmah, M.Pd
NIP. 19880808201802012217

Ketua Penguji


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 197605052005011003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 29 Juli 2022

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**


Dr. Rifa' Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Eliana Sofa

NIM : 18410099

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 07 Juli 2022

Penulis,



Ika Eliana Sofa
NIM.18410099

MOTTO

إَجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas dan jangan pula lengah karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Tiada kata yang lebih pantas terucap selain rasa syukur atas segala kenikmatan yang telah Allah SWT berikan. Kenikmatan apapun yang telah lalu hingga kenikmatan-kenikmatan yang akan datang. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW. yang selalu dirindukan, yang telah mengajarkan segala yang ada di dunia ini, dan senantiasa selalu menyayangi umatnya melebihi diri beliau sendiri. Semoga kita semua kelak di akhirat diakui sebagai umat beliau dan mendapatkan syafa'at dari beliau SAW. *Aamiin.*

Sebuah karya yang sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Kumaini dan Ibu Sabitah yang senantiasa selalu berusaha memberikan apapun yang terbaik bagi putra-putri beliau. Kasih sayang yang tulus, doa yang tak pernah putus, motivasi, dukungan, dan lain-lain yang tentunya tidak dapat saya sebutkan semuanya karena begitu banyaknya pengorbanan yang telah beliau lakukan dan berikan kepada dan demi kami serta tentunya tidak akan pernah dapat kami balas dengan apapun yang ada didunia ini.

Kepada kakak-kakak saya, Lutfiana Rochmawati, Muhammad Taufik Sultoni, Hanif Adzhar, Achmad Faisal Afni, yang selalu memberikan doa, semangat, perhatian, motivasi, pengalaman, dan dukungan apapun serta menjadi inspirator bagi saya.

Kepada semua guru saya sedari kecil hingga saat ini yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang sangat berharga dan berguna bagi saya hingga saat ini. Serta kepada para sahabat, rekan-rekan, yang terlibat dalam pembuatan atau penyelesaian karya ilmiah ini yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, serta inspirasi dalam menulis dan menyelesaikan tugas akhir ini yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan bimbingan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang sangat dinantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Adanya karya ini tentunya tidak terlepas dari bantuan yang melibatkan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak hingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. Yahya, MA selaku Dosen Wali Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Agus Iqbal Hawabi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, saran serta sabar dalam memberikan bimbingan.
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas berbagai ilmu, dan bimbingannya.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan segalanya bagi putra-putri beliau, doa-doa beliau yang tak pernah putus, serta motivasi dan semangat kepada peneliti hingga saat ini. Serta kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan juga motivasi.

8. Kepala yayasan Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah, kepala sekolah serta seluruh guru di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang telah memberikan kesempatan dan membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh siswa MTs Al-Mahrusiyah khususnya kelas VIII yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
10. Seluruh sahabat, dan teman-teman yang memberikan motivasi, dan dukungan dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi.
11. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik moril maupun materil.

Penulis menyadari adanya kekurangan yang tidak sedikit dalam skripsi ini, sehingga sangat diharapkan bagi para pembaca untuk memberikan kritik serta saran. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan juga para pembaca.

Malang, 07 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
المخلص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kedisiplinan.....	14
1. Pengertian Kedisiplinan	14
2. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	15
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi kedisiplinan.....	16
4. Macam-macam Kedisiplinan.....	19
5. Unsur-unsur Kedisiplinan	20
6. Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa.....	22
7. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam.....	24
B. Determinasi Diri	26
1. Pengertian Determinasi Diri.....	26
2. Aspek-aspek Determinasi Diri	28
3. Komponen Dasar Teori Determinasi Diri	29
4. Determinasi Diri dalam Perspektif Islam	32
C. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan.....	34
D. Kerangka Berpikir	35
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36

B.	Identifikasi Variabel Penelitian	36
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Validitas dan Reliabilitas	41
	1. Validitas	41
	2. Reliabilitas.....	42
G.	Analisis Data	43
	1. Analisis Deskriptif dan Kategorisasi.....	43
	2. Uji Asumsi Klasik.....	44
	3. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A.	Pelaksanaan Penelitian	46
	1. Lokasi Penelitian.....	46
	2. Subjek Penelitian.....	47
	3. Hambatan Penelitian	47
B.	Hasil Penelitian.....	47
	1. Hasil Uji Validitas	47
	2. Hasil Uji Reliabilitas	50
	3. Analisis Data	51
	4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
	5. Uji Hipotesis.....	55
C.	Pembahasan	57
	1. Tingkat Determinasi Diri Siswa Kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri	57
	2. Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri	59
	3. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.....	62
BAB V	PENUTUP.....	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skor Skala Likert	39
Tabel 3. 2	<i>Blueprint</i> Skala Kedisiplinan	40
Tabel 3. 3	<i>Blueprint</i> Skala Determinasi Diri.....	41
Tabel 3. 4	Tabel Skor Kategorisasi	44
Tabel 4. 1	Expert Judgemental.....	48
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Skala Determinasi Diri.....	48
Tabel 4. 3	Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan	49
Tabel 4. 4	Hasil Uji Reliabilitas Skala Determinasi Diri	50
Tabel 4. 5	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan.....	50
Tabel 4. 6	Hasil Uji Deskriptif.....	51
Tabel 4. 7	Hasil Uji Kategorisasi Skala Determinasi Diri	52
Tabel 4. 8	Hasil Uji Kategorisasi Skala Kedisiplinan.....	53
Tabel 4. 9	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 10	Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 4. 11	Hasil Uji Hipotesis <i>Anova</i>	56
Tabel 4. 12	Hasil Uji Hipotesis <i>Coefficients</i>	56
Tabel 4. 13	Hasil Uji Hipotesis <i>Model Summary</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Data Pelanggaran Kelas VII.....	6
Gambar 1. 2	Data Pelanggaran Kelas VIII.....	7
Gambar 1. 3	Data Pelanggaran Kelas XI	7
Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	35
Gambar 3. 1	Skema Variabel Penelitian	36
Gambar 4. 1	Diagram Kategorisasi Skala Determinasi Diri	52
Gambar 4. 2	Diagram Kategorisasi Skala Kedisiplinan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Determinasi Diri	76
Lampiran 2.	Skala Kedisiplinan.....	78
Lampiran 3.	Tabulasi Data Determinasi Diri	80
Lampiran 4.	Tabulasi Data Kedisiplinan	86
Lampiran 5.	Hasil Uji Validitas Determinasi Diri	92
Lampiran 6.	Hasil Uji Validitas Kedisiplinan.....	97
Lampiran 7.	Hasil Uji Reliabilitas Determinasi Diri	102
Lampiran 8.	Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan.....	103
Lampiran 9.	Hasil Uji Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linieritas	104
Lampiran 10.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	105
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 12.	Surat Balasan Izin Penelitian.....	107
Lampiran 13.	Bukti Bimbingan Skripsi	108

ABSTRAK

Sofa, Ika Eliana. 2022. *Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VIII dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Agus Iqbal Hawabi, M.Psi, Psikolog

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan dan memberikan pengaruh pada perubahan sosial, sehingga penting bagi setiap orang memiliki pendidikan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, serta bangsa dan negara. Siswa sebagai pelakon dalam menempuh pendidikan tentunya erat kaitannya dengan sikap disiplin. Karena sikap disiplin dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, meraih prestasi akademik, hingga menggapai kesuksesan. Urgensi dalam menanamkan sikap disiplin dapat berasal dari dalam siswa itu sendiri yakni dengan meningkatkan determinasi diri yang dapat memicu tumbuhnya kesadaran diri dalam bersikap disiplin.

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) Untuk mengetahui tingkat determinasi diri siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, 2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dan 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 140 siswa yang diperoleh melalui pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan skala determinasi diri dan skala kedisiplinan dengan masing-masing skala berjumlah 30 item. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *for windows* versi 21.

Hasil dari penelitian didapatkan tingkat determinasi diri siswa dengan kategori tinggi sebanyak 28 siswa dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 85 siswa dengan persentase 61%, dan kategori rendah sebanyak 27 siswa dengan persentase 19%. Sedangkan, tingkat kedisiplinan siswa dengan kategori tinggi sebanyak 26 siswa dengan persentase 19%, kategori sedang sebanyak 97 siswa dengan persentase 69%, dan kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase 12%. Berdasarkan hasil dari uji regresi linier sederhana diperoleh hasil bahwa determinasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan sebesar 39% dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Determinasi Diri, Kedisiplinan, Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

ABSTRACT

Sofa, Ika Eliana. 2022. *The Effect of Self-Determination on Discipline of Class VIII Students in Obeying School Rules at MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Agus Iqbal Hawabi, M.Psi., Psychologist

Education is one of the important factors that can determine and influence social change, so it is important for everyone to have an education that is very beneficial for themselves, others, as well as the nation and state. Students as actors in taking education are certainly closely related to discipline. Because discipline can make it easier to achieve learning goals, achieve academic achievement, and achieve success. The urgency in instilling a disciplined attitude can come from within the students themselves, namely by increasing self-determination which can trigger the growth of self-awareness in being disciplined.

The purpose of this research are: 1) To determine the level of self-determination of class VIII students at MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, 2) To determine the level of discipline of class VIII students at MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, and 3) To determine the influence of self-determination on the discipline of class VIII students at MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

This research used a quantitative method approach. The sample in this study amounted to 140 students obtained through sampling based on the Slovin formula with purposive sampling technique. Data collection used a self-determination scale and a discipline scale with 30 items each. Data analysis was carried out through a simple linear regression test with the help of IBM SPSS software for windows version 21.

The results of the study showed that the level of self-determination of students in the high category was 28 students with a percentage of 20%, the medium category was 85 students with a percentage of 61%, and the low category was 27 students with a percentage of 19%. Meanwhile, the discipline level of students in the high category was 26 students with a percentage of 19%, the medium category was 97 students with a percentage of 69%, and the low category was 17 students with a percentage of 12%. Based on the results of a simple linear regression test, it was found that self-determination had an effect on discipline of 39% with a sig. 0.000 < 0.05.

Keywords: Self Determination, Discipline, Class VIII Students of MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

المخلص

صفي، إيكاء إيانا، ٢٠٢٢. تأثير تقرير المصير على انضباط طلاب الصف الثامن في الانصياع لقواعد المدرسة بالمدرسة الثانوية الإسلامية المحروسية ليربويو كديري. البحث العلمي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: اغوس اقبال حوابي الماجستير.

يعد التعليم أحد العوامل المهمة التي يمكن أن تحدد التغيير الاجتماعي وتؤثر عليه ، لذلك من المهم أن يحصل كل فرد على تعليم مفيد جدًا لأنفسهم وللآخرين ، وكذلك للأمة والدولة. يرتبط الطلاب بصفاتهم فاعلين في التعليم ارتباطاً وثيقاً بالانضباط. لأن الانضباط يمكن أن يسهل تحقيق أهداف التعلم وتحقيق الإنجاز الأكاديمي وتحقيق النجاح. يمكن أن تأتي الحاجة الملحة في غرس موقف منضبط من داخل الطلاب أنفسهم ، أي من خلال زيادة تقرير المصير الذي يمكن أن يؤدي إلى نمو الوعي الذاتي في الانضباط.

أهداف هذه البحث هي: (١) لمعرفة مستوى تقرير المصير لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية المحروسية ليربويو كديري، (٢) لمعرفة مستوى انضباط طلاب الفصل الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية المحروسية ليربويو كديري، و (٣) لمعرفة وجود الآثار أثر تقرير المصير على انضباط طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية المحروسية ليربويو كديري.

تستخدم هذه الدراسة نهج الطريقة الكمية. بلغت العينة في هذه الدراسة ١٤٠ طالباً تم الحصول عليها من خلال أخذ العينات بناءً على صيغة السلوطين بتقنية أخذ العينات الهادفة. استخدم جمع البيانات مقياس تقرير المصير ومقياس الانضباط مع ٣٠ عنصراً لكل منهما. تم إجراء تحليل البيانات من خلال اختبار انحدار خطي بسيط بمساعدة برنامج إحصائي للإصدار ٢١ من نظام التشغيل.

نتائج الدراسة أن مستوى حق تقرير المصير لدى طلاب الفئة العليا ٢٨ طالباً بنسبة ٢٠٪ ، والفئة المتوسطة ٨٥ طالباً بنسبة ٦١٪ ، والفئة الدنيا ٢٧ طالباً وطالبة. نسبة ١٩٪. في حين بلغ مستوى انضباط طلاب الفئة العليا ٢٦ طالباً بنسبة ١٩٪ ، أما الفئة المتوسطة فكانت ٩٧ طالباً بنسبة ٦٩٪ ، أما الفئة الدنيا فكانت ١٧ طالباً بنسبة ١٢٪. بناءً على نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط ، وجد أن تقرير المصير كان له الآثار أثر على الانضباط بنسبة ٣٩٪ مع علامة $0.000 > 0.05$.

الكلمات الأساسية : تقرير المصير، الانضباط، طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية المحروسية ليربويو كديري.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003). Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan dan memberikan pengaruh pada perubahan sosial (Zuhry, 2011). Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dimiliki setiap orang karena memberikan manfaat bagi diri sendiri, orang lain, serta bangsa dan negara.

Selain itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga disebutkan tiga jalur pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal (Depdiknas, 2003). Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal diselenggarakan berupa sekolah yang memiliki tingkat pendidikan, seperti SD, SMP dan SMA. Adapun pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal dan dapat dilakukan secara terstruktur serta berjenjang (Depdiknas, 2003). Salah satu contoh jalur pendidikan nonformal yaitu pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dalam Undang Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren BAB I Pasal 1 disebutkan yang dimaksud dengan pesantren adalah “lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan,

organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Telaumbanua, 2019). Pesantren merupakan asrama atau tempat tinggal bagi murid-murid belajar mengaji dan sebagainya (KBBI, 2016). Pesantren merupakan suatu tempat untuk menuntut ilmu agama Islam (Muhakamurrohman, 2014).

Dalam lembaga pesantren, siswa diwajibkan tinggal bersama di asrama dan belajar dibawah bimbingan guru. Siswa yang menempuh pendidikan atau mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren disebut juga santri, sedangkan guru atau seorang pendidik di pesantren yang berperan sebagai figur, teladan, atau pengasuh biasa disebut Kiai, Syekh, Buya, Nyai, atau sebutan lainnya (Telaumbanua, 2019). Pondok pesantren menjadi tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang berguna sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) yang menekankan urgensi moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia adalah Pondok Pesantren Lirboyo. Awalnya, Lirboyo merupakan nama sebuah desa yang pada tahun 1910 digunakan sebagai nama pondok pesantren oleh KH. Abdul Karim (Lirboyonet, 2022). Pondok ini terletak di barat Sungai Brantas, di lembah gunung Wilis, Kota Kediri. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Lirboyo sangat berkembang pesat sehingga memiliki banyak unit, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Lirboyo Hidayatul Mubtadiien Al-Mahrusiyah. Pondok pesantren HM Al Mahrusiyah ini di dirikan oleh KH Imam Yahya Mahrus pada tahun 1987. Hingga saat ini, PPHM Al-Mahrusiyah memiliki beberapa lembaga, salah satunya adalah MTs Al-Mahrusiyah yang menjadi lokasi penelitian ini.

Kegiatan para santri di PPHM Al-Mahrusiyah dapat dikatakan cukup padat. Hal itu berdasarkan pada wawancara salah satu pengurus mengenai jadwal kegiatan santri yang dimulai dari bangun tidur yaitu pukul 03.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB. Pengurus Pondok tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan santri dimulai dari bangun tidur dengan kegiatan istighosah bersama dilanjutkan sholat subuh dan Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ) hingga pukul 06.00 WIB, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan madrasah formal. Pada madrasah formal dibagi menjadi 2 *shift*, yaitu *shift* pertama pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB diperuntukkan bagi kelas 8 dan 9, lalu *shift* kedua pukul 12.15 WIB hingga 16.15 WIB bagi kelas 7. Pada saat para siswa menunggu *shift* sekolah formal, kegiatan yang dilakukan adalah sorogan kitab di Pondok. Lalu selesainya kegiatan sekolah formal, dilanjutkan dengan istirahat, sholat ashar, sholat maghrib, hingga setelah sholat maghrib dilakukan kegiatan wiridan dan baca Al Qur'an yaitu pukul 18.30 WIB. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan madrasah diniyah atau ngaji kitab kuning hingga pukul 21.30 WIB. Setelah itu istirahat hingga pukul 22.00 WIB dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler atau kewajiban di pondok putra yaitu Lajnah Bahsu masa'il, musyawarah kitab fiqh atau kitab kuning yang hanya diwajibkan bagi delegasi *rois* atau ketua kelas madin hingga pukul 01.00 WIB.

Sebagian besar siswa yang mengenyam pendidikan di MTs Al-Mahrusiyah sekaligus menetap sebagai santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa sekaligus santri karena harus dapat menyeimbangkan antara kegiatan di pondok dan di sekolah. Sebagai seorang siswa sudah menjadi suatu tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa dalam aturan maupun tata tertib di sekolahnya disebut dengan disiplin siswa (Marotang, 2020). Tujuan dari adanya tata tertib atau peraturan di sekolah yaitu agar siswa dalam

berperilaku tidak menyimpang dan berperilaku sesuai norma yang ditetapkan oleh sekolah (Fawaid dalam Marotang, 2020).

Menurut Chandra & Angin (2017), disiplin merupakan salah satu latihan batin dalam bertingkah laku dengan tujuan agar individu patuh terhadap peraturan. Sedangkan menurut Marotang (2020), disiplin merupakan suatu keadaan yang terlahir pada suatu individu dari serangkaian proses atau perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan juga ketertiban. Jadi, disiplin merupakan suatu keadaan pada diri seseorang untuk patuh, tertib, dan taat terhadap segala sesuatu yang ditetapkan di lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, Pitriani et al. (2020) kedisiplinan siswa adalah keadaan suatu siswa yang memiliki kesadaran penuh dan dengan senang hati menaati peraturan maupun tata tertib yang berlaku di sekolah. Jadi, siswa yang disiplin yaitu memiliki rasa sadar untuk menaati peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan begitu, siswa yang melakukan tindak pelanggaran aturan yang ditetapkan dan berlaku di sekolah disebut telah melakukan pelanggaran kedisiplinan.

Membiasakan untuk selalu disiplin tentunya akan memberikan manfaat dalam kehidupan, yaitu dapat membuat siswa lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan, dapat membangun kepribadian yang kokoh dan unggul, kehidupan akan lebih tertata, dapat melatih kepribadian yang baik, dapat menciptakan lingkungan kondusif dalam kegiatan belajar di sekolah, dapat merencanakan kesuksesan, dapat mengontrol diri untuk tidak mudah terpengaruh keinginan pribadi maupun orang lain, menjauhkan diri dari perbuatan tidak baik, dan memberikan kenyamanan bagi orang lain (Maharani & Mustika, 2016). Dari manfaat-manfaat tersebut terlihat jelas bahwa kedisiplinan dapat membawa individu pada kesuksesan. Disiplin merupakan kunci keberhasilan dan juga kesuksesan, sehingga jika individu memiliki perilaku tidak disiplin akan berdampak buruk bagi diri sendiri bahkan orang lain karena dapat menjauhkan diri dari kesuksesan (Chandra & Angin, 2017; Zakaria, 2014). Tidak disiplin bagi siswa juga akan berdampak

pada prestasi siswa, selain itu juga dapat mengganggu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Aslianda et al., 2017; Jurais, 2018). Jadi, terlihat jelas bahwa kedisiplinan sangat penting dimiliki bagi setiap siswa di sekolah.

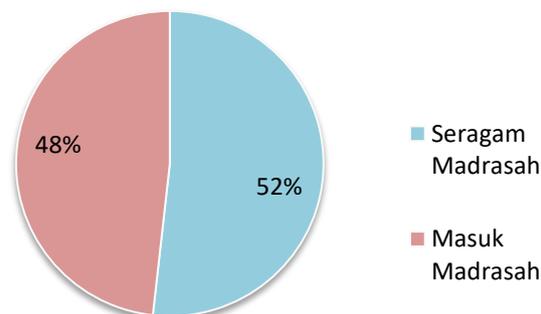
Peneliti telah melakukan observasi sekaligus wawancara selama masa Praktik Kerja Lapangan (PKL) di lokasi penelitian yaitu pada tanggal 28 Juni 2021 hingga 7 Agustus 2021. Dalam hasil observasi, peneliti mendapati tidak sedikit siswa yang tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, pergi ke kantin ketika jam pelajaran, tidur di kelas pada jam pelajaran, tidak memakai seragam yang sesuai dengan aturan sekolah, dan membolos. Lalu wawancara dilakukan dengan salah satu guru BK dan 2 orang siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin. Dari hasil wawancara dengan guru BK, bahwa pelanggaran atau bentuk ketidakdisiplinan siswa berupa mencoret-coret absen atau jurnal yang ada di kelas, melawan guru, terlambat datang ke sekolah, membeli jajan di kantin ketika jam pelajaran berlangsung, tidak memakai seragam yang sesuai hari (misal: hari jum'at yang seharusnya memakai seragam pramuka, namun memakai seragam yang seharusnya dipakai hari senin), membolos, dan tidur di kelas. Guru BK juga menambahkan keterangan bahwa perilaku siswa yang tidak disiplin diakibatkan karena kurangnya kesadaran diri pada siswa.

Selanjutnya, hasil dari wawancara kepada 2 orang siswa yang melanggar yaitu, pelanggaran pada siswa yang *pertama* berupa sering tidur di kelas dan membolos, sedangkan siswa yang *kedua* melakukan pelanggaran berupa tidak memakai seragam yang sesuai dan membolos. Dari kedua siswa tersebut masing-masing memberikan alasan atas pelanggaran yang dilakukan. Siswa yang membolos memberikan alasan bahwa kegiatan di pondok yang padat dan siswa tersebut merasa belum dapat menyesuaikan dengan kegiatan di sekolah dan di pondok serta kurang bisa membagi waktu. Sedangkan siswa yang tidak memakai seragam yang sesuai memberikan keterangan bahwa

seragamnya hilang. Sehingga siswa tersebut memakai seragam seadanya daripada tidak masuk sekolah.

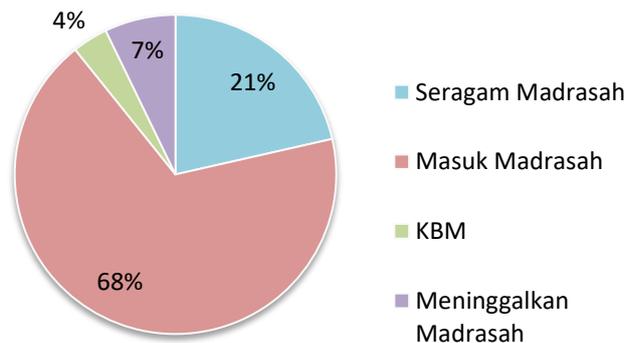
Menurut Salouw et al., (2020), contoh perilaku siswa yang tidak disiplin yaitu datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, menggunakan atribut sekolah yang tidak sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, mencontek, membuang sampah di sembarangan tempat, parkir kendaraan di tempat yang tidak seharusnya, dll. Perilaku-perilaku siswa yang tentunya melanggar aturan tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran diri terhadap sikap disiplin terhadap aturan yang ditetapkan baik dari pihak sekolah bahkan pemerintah (Salouw et al., 2020). Menurut Chandra & Angin (2017) terdapat tiga hal penting dalam etika kedisiplinan yaitu kesadaran, pengendalian diri, dan aturan. Disiplin harus dibiasakan dengan kesadaran yang kemudian berusaha dalam mengendalikan diri terhadap aturan yang berlaku.

Peneliti juga melakukan observasi pada 15 Desember 2021 yang didapatkan data ketidakdisiplinan dari hasil rekapitulasi absen siswa dalam satu semester terakhir yaitu periode 2021/2022 (Konseling, 2021), berikut diagram hasil rekapitulasi pelanggaran:



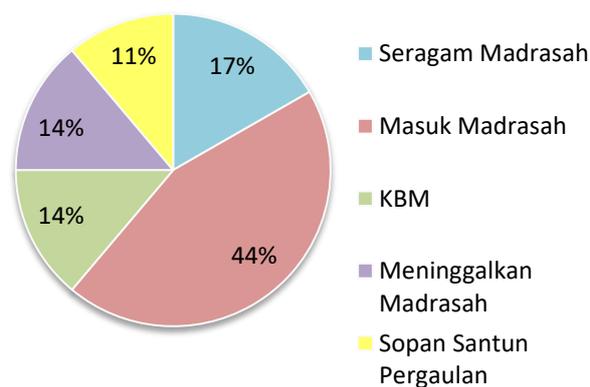
Gambar 1. 1 Data Pelanggaran Kelas VII

Keterangan Gambar 1.1 : Jumlah pelanggar sebanyak 85 siswa dengan pelanggaran seragam madrasah sebanyak 44 siswa, dan pelanggaran masuk sekolah sebanyak 41 siswa.



Gambar 1. 2 Data Pelanggaran Kelas VIII

Keterangan Gambar 1.2 : Jumlah pelanggar sebanyak 28 siswa dengan pelanggaran seragam madrasah sebanyak 6 siswa, masuk madrasah sebanyak 19 siswa, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sebanyak 1 siswa, dan meninggalkan madrasah sebanyak 2 siswa.



Gambar 1. 3 Data Pelanggaran Kelas XI

Keterangan Gambar 1.3 : Jumlah pelanggar sebanyak 36 siswa dengan pelanggaran seragam madrasah sebanyak 6 siswa, masuk madrasah sebanyak

16 siswa, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sebanyak 5 siswa, meninggalkan madrasah sebanyak 5 siswa, dan Sopan santun pergaulan sebanyak 4 siswa.

Adapun pengklasifikasian jenis pelanggaran tersebut diambil dari buku pribadi siswa yang dimiliki oleh setiap siswa di MTs Al-Mahrusiyah (Mahrusiyah, 2019). Berdasarkan keterangan dari guru BK, bahwasannya rekap tersebut merupakan rekap absen siswa yang paling sering melakukan pelanggaran. Jadi, diluar hasil rekapitulasi tersebut masih terdapat siswa yang melanggar namun tidak tercatat dalam rekap tersebut. Selain itu, guru BK juga memaparkan hukuman-hukuman yang harus dijalani oleh siswa yang tidak disiplin. Dalam hal ini, hukuman dibuat seperti poin-poin yang telah tertera di buku pribadi siswa-siswi MTs Al-Mahrusiyah. Hukuman diberikan berdasarkan tingkatan poin yang didapatkan siswa.

Disiplin dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam membentuk perilaku yang dapat menghantarkan siswa tersebut sukses dalam belajar hingga dapat meraih cita-citanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah memberikan pengaruh bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Menurut Tu'u (2004) fungsi dari kedisiplinan yaitu dapat mengatur kehidupan bersama, dapat menjadikan individu sadar akan perlunya menghargai dengan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga hubungan antar sesama menjadi baik dan tidak ada pihak yang dirugikan. Jadi, kedisiplinan akan memberikan kesadaran bagi siswa akan perlunya menghargai dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Tidak hanya di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari pun kedisiplinan perlu untuk diterapkan, namun hal yang sering menjadi permasalahan di sekolah yakni hampir setiap hari terdapat siswa yang melanggar tata tertib atau tidak disiplin (Fiana et al., 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pitriani et al. (2020) mengenai Gambaran Kedisiplinan Siswa terhadap Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Cipeundeuy, didapatkan hasil bahwa masih

banyak ditemukan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, seperti sibuk bermain sendiri pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, keluar-masuk kelas tanpa izin guru, tidak rapi dalam memakai seragam sekolah, serta keterlambatan siswa yang merupakan pelanggaran paling dominan yang menjadi suatu kebiasaan bagi para siswa sehingga tidak merasa takut ketika siswa tersebut datang terlambat ke sekolah. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah terlambat datang ke sekolah.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Wirantasa (2017) mengenai Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika, menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa SMP N 223 Jakarta tergolong sedang dengan hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata sebesar 104,72, dan kedisiplinan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 76,42%, dan 23,58% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar khususnya matematika.

Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, namun kesadaran diri, latihan, kebiasaan serta hukuman juga berperan di dalamnya (Niswah, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi atau membentuk kedisiplinan menurut Basri (dalam Niswah, 2015), yakni faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal dalam membentuk kedisiplinan yaitu taraf kesadaran diri, motivasi intrinsik, perasaan tanggung jawab, dan perasaan malu. Sedangkan faktor eksternal diantaranya presentasi yang ketat, hukuman yang adil, motivasi dari luar, dan lingkungan sekolah yang menyenangkan.

Dalam faktor internal tersebut disebutkan adanya faktor motivasi intrinsik yaitu individu yang memiliki dorongan dari dalam diri untuk menjalankan kepatuhan terhadap tata tertib dan tanpa adanya pengaruh dari

luar (Niswah, 2015). Motivasi intrinsik atau yang biasa disebut dengan motivasi otonom memberikan kontribusi besar pada individu dalam kedisiplinan. Kedisiplinan berhubungan erat dengan motivasi diri seseorang untuk konsisten dan kompeten dalam segala hal (De'aillyn dalam Haqiqi, 2016). Motivasi otonom termasuk dalam teori Determinasi Diri, motivasi yang berasal dari dorongan dalam diri yang memberikan energi serta menjaga kesehatan psikis individu saat menghadapi tantangan (Maria, 2017).

Setiap manusia memiliki kebutuhan akan determinasi diri dalam mencapai tujuannya (Haqiqi, 2016). Determinasi diri adalah kemampuan mengontrol diri yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan hidupnya dengan menerima kekuatan dan keterbatasan diri (Nilamsari et al., 2020). Sedangkan menurut *American Heritage Dictionary of The English Language* (dalam Wulandari, 2020) mendefinisikan determinasi diri sebagai penentuan dan perlakuan dalam mencapai tujuan serta menentukan nasib diri sendiri tanpa adanya paksaan dari luar (*free will*). Jadi, determinasi diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu berupa mengontrol diri dengan bebas tanpa adanya pengaruh dari luar dalam mencapai tujuan atau menentukan nasibnya. Jika direlasikan dengan siswa, maka determinasi diri merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuannya seperti berprestasi dalam bidang akademik, pribadi sosial, maupun karir (Munfarida, 2017).

Adapun aspek yang memengaruhi determinasi diri menurut (Ryan & Deci, 2000) yaitu *Pertama*, kompetensi (*competence*) merupakan kemampuan individu dalam bertindak secara efektif ketika menghadapi lingkungan; *Kedua*, kemandirian (*autonomy*) merupakan kemampuan individu dalam mengatur diri atau kebutuhan individu untuk bertindak sesuai kesadaran dirinya, kemauan, dan diri sendiri yang menjadi penyebab utama dari perilaku yang ditimbulkan; *Ketiga*, keterhubungan (*Relatedness*) yaitu kebutuhan individu dalam berinteraksi, terlibat, merasakan kasih sayang, serta kepeduliannya pada orang lain. Ketiga aspek tersebut memiliki peran dalam

membentuk motivasi intrinsik yang dapat menjadi faktor pendorong individu dalam kedisiplinan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Deci et al., 1991) dalam jurnalnya yang berjudul *Motivation and Education: The Self-Determination Perspective*, menunjukkan hasil bahwa siswa berusia remaja dengan determinasi diri rendah, akan melakukan tindakan membolos, bosan belajar, malas mengerjakan tugas, kurangnya motivasi, merasa lesu, terlalu membebaskan diri sendiri, sering berpikir negatif, dan selalu bergantung pada orang lain. Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2020) yang berjudul “Determinasi Diri Sebagai Prediktor *School Well-Being* pada Siswa SMP” menunjukkan hasil bahwa determinasi diri berpengaruh terhadap *well-being* atau kesejahteraan siswa sebesar 5,17%. Lalu berdasarkan penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Vansteenkiste et al. (2005) mengenai *Experiences of Autonomy and Control Among Chinese Learners: Vitalizing or Immobilizing?* Di China bahwa sikap belajar mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, akademik yang sukses dan kesejahteraan psikologis dapat diprediksi dari motivasi belajar yang otonom.

Selanjutnya penelitian oleh Müller & Louw (2014) tentang *Learning Environment, Motivation and Interest: Perspectives on Self Determination Theory* ditemukan bahwa kebutuhan dasar psikologis individu yaitu dukungan dari dalam diri atau bersifat otonom, kompeten, dan relasi sosial memiliki hubungan positif dengan motivasi dalam diri (determinasi diri). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa determinasi diri yang tinggi akan memberikan dampak baik dan keuntungan bagi siswa di sekolah dalam mencapai tujuannya atau kesuksesan. Begitupun sebaliknya, determinasi diri yang rendah akan memberikan dampak buruk pada siswa di sekolah salah satunya menimbulkan perilaku tidak disiplin.

Dari pemaparan tersebut dan beberapa penelitian terdahulu peneliti menemukan adanya perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni dalam hal perbedaan karakteristik responden, dan juga lokasi penelitian. Di MTs Al-Mahrusiyah, disiplin pada siswa juga menjadi fokus penanganan guru BK saat ini. Selain itu, kedisiplinan juga termasuk dalam salah satu visi dari madrasah. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk meneliti determinasi diri dan kedisiplinan siswa di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Ketidakterdisiplinan siswa akan dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah hingga berakibat pada masa depan siswa tersebut. Adanya akibat yang ditimbulkan dari perilaku tidak disiplin siswa dalam menaati peraturan di sekolah, maka berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa determinasi diri menjadi faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo. Jadi, karena itu peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat determinasi diri siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat determinasi diri siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

2. Untuk mengetahui tingkat Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan, serta literatur. Selain itu juga diharapkan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan konsep dalam keilmuan psikologi khususnya mengenai determinasi diri dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

- a. Bagi instansi dapat menjadi pertimbangan atau upaya dalam menyusun strategi pengembangan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi pembaca dapat memberikan ide atau gagasan baru terutama dalam problematika mengenai kedisiplinan dan determinasi diri pada siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai determinasi diri terhadap kedisiplinan maupun menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi untuk penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi, disiplin memiliki makna kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib (KBBI edisi lima, 2016). Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discere* berarti belajar yang kemudian berkembang menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan (Blegur, 2020). Menurut Imron (dalam Blegur, 2020) disiplin merupakan kondisi suatu individu dalam keadaan tertib, dan tidak melakukan pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Blegur (2020) menyebut disiplin sebagai polisi sosial yang berasal dari manusia itu sendiri yang menjaga batasan-batasannya untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin sebagai batasan bagi individu dalam berperilaku serta berguna dalam mencapai tujuan individu tersebut.

Menurut Darmono dkk (dalam Sobri, 2020) disiplin memuat arti pengendalian dan pengarahan diri. Disiplin adalah kepatuhan yang didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas serta kewajiban dan juga bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam suatu lingkungan (Hidayatullah dalam Sobri, 2020). Disiplin adalah ketaatan individu dalam melaksanakan segala peraturan yang berlaku di kelompok sosial, serta dapat dengan sadar mengendalikan diri dalam bertingkah laku (Sobri, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin didasari oleh kesadaran akan tanggung jawab mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dakhi (2020) disiplin merupakan kesanggupan seseorang dalam mematuhi atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku di

lingkungan sekitarnya sebagai upaya dalam mencegah adanya pelanggaran terhadap peraturan yang ada serta menghindari adanya pemberian hukuman bagi seorang pelanggar. Disiplin di sekolah khususnya bagi siswa perlu ditanamkan dengan tujuan agar siswa patuh terhadap tata tertib sekolah dan juga memiliki sikap disiplin, dengan begitu tujuan pendidikan dapat tercapai (Dakhi, 2020). Menurut Draver (1986) disiplin merupakan suatu kontrol terhadap perilaku baik yang berasal dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar.

Mengusahakan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku merupakan disiplin (Sobri, 2020). Sementara itu Prijodarminto (1994) mendefinisikan disiplin yaitu situasi yang berasal dari proses pada serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat nilai taat, patuh, setia, teratur maupun tertib yang menyatu dalam diri individu. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap taat atau patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sosial dan dilakukan dengan penuh kesadaran.

2. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Sobri (2020), kedisiplinan siswa di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

a. Ketertiban

Adapun indikator dari aspek ketertiban yaitu datang dan pulang tepat waktu, hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan sekolah, dan tidak meninggalkan kelas ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung.

b. Kemampuan mengendalikan diri

Adapun indikator dari aspek kemampuan mengendalikan diri yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tenang dalam proses belajar-mengajar, dan tidak berbohong (jujur).

c. Kemampuan berkonsentrasi

Adapun indikator dari aspek kemampuan berkonsentrasi yaitu mengerjakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Sedangkan menurut Prijodarminto, (1994) disiplin memiliki 3 aspek, yaitu:

- a. Sikap mental (*mental attitude*), yaitu sikap yang menunjukkan ketaatan dan ketertiban terhadap aturan yang merupakan manifestasi dari berlatih, mengendalikan pikiran serta watak.
- b. Pemahaman baik terkait aturan perilaku, aturan, etika. Pemahaman tersebut yang dapat menimbulkan pengertian mendalam mengenai syarat dalam mencapai kesuksesan salah satunya adalah taat pada aturan.
- c. Sikap wajar yang menunjukkan ketulusan hati dalam menaati aturan dengan cermat dan tertib.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi kedisiplinan

Disiplin sangat perlu ditekankan bagi siswa di sekolah, karena disiplin dapat memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan bahkan dapat memengaruhi kesuksesan siswa dimasa mendatang. Menurut Sobri, (2020) terdapat dua faktor yang memengaruhi kedisiplinan, yaitu:

a. Faktor internal

Salah satu faktor internal yaitu kesadaran diri terhadap keyakinan individu bahwa kesuksesan dalam segala hal dapat dicapai dengan disiplin, serta dengan kesadaran diri akan disiplin dapat membuat individu tertib dalam kehidupan sehingga mudah dalam mencapai cita-cita.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan pendidikan atau di sekolah. Lingkungan keluarga, orang tua memiliki andil besar dalam membentuk disiplin anak. Pembentukan disiplin di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan membuat peraturan dalam keluarga dan memberikan penjelasan secara logis tentang konsekuensi yang akan dihadapi oleh anak jika melanggar peraturan. Lalu pendidikan yang dimaksud yaitu lingkungan sekolah. Pengembangan disiplin di lingkungan sekolah menjadi bagian internal dari proses pendidikan. Jadi, tugas guru di sekolah bukan hanya mendidik dan mengajar, tapi juga melatih siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan dalam hal ini dikhususkan pada aspek afektif, termasuk didalamnya yaitu membentuk sikap disiplin siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Sedangkan menurut Hurlock (1978) faktor yang mempengaruhi disiplin juga terdapat faktor internal dan eksternal yang meliputi:

a. Faktor Internal

Didalam faktor internal ini disajikan beberapa faktor lagi, yaitu:

- 1) Faktor pembawaan yaitu warisan dari orang tuanya karena perkembangan individu sebagian besar bergantung pada pembawaan

dari orang tuanya. Jadi, kedisiplinan pada individu dapat didasari karena adanya warisan dari orang tuanya.

- 2) Kesadaran diri yaitu melakukan sesuatu dengan hati dan pikiran dilandasi kesadaran. Dengan kesadaran penuh, maka disiplin dapat lebih mudah dilakukan, karena dengan kesadaran tersebut individu melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari luar.
- 3) Motivasi dan minat. Dengan motivasi yang kuat dan minat yang ada pada dalam diri maka disiplin dapat mudah ditegakkan dalam diri individu.
- 4) Pengaruh pola pikir. Adanya pola pikir dapat mempengaruhi individu yang hendak melakukan sesuatu. Seperti ketika individu melakukan disiplin dengan baik karena berpikir bahwa disiplin dapat membawa kepada kesuksesan.

b. Faktor Eksternal

Adapun beberapa faktor eksternal diantaranya:

- 1) *Modeling*, yaitu meniru atau meneladani perilaku atau tindakan individu sehingga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki seorang *role model* akan meniru atau mencontohnya dalam melakukan suatu kegiatan. Jadi, *role model* berpengaruh pada pembentukan karakter pada individu salah satunya dalam hal disiplin.
- 2) Nasehat. Memberikan nasehat dengan baik akan membuat individu dalam melakukan perbuatan dapat lebih teratur daripada sebelumnya.
- 3) Latihan. Latihan dalam memulai kebiasaan baik harus dimulai dari kecil sehingga ketika beranjak dewasa anak sudah terbiasa dengan

kebiasaan yang telah dilatih tersebut bahkan juga dapat menjadi suatu kebutuhan.

- 4) Lingkungan yaitu sesuatu yang mengelilingi kehidupan individu baik itu lingkungan secara fisik seperti keluarga, teman, maupun masyarakat sekitar maupun lingkungan secara psikis seperti perasaan, cita-cita, permasalahan yang dihadapi, dll.
- 5) Pengaruh kelompok/komunitas. Individu yang berada dimasa remaja berada di masa sangat membutuhkan penerimaan sosial salah satunya dari teman, seperti ingin mendapatkan perhatian dari kelompok atau komunitasnya yang dapat membuat remaja melakukan hal sama seperti hal yang dilakukan juga oleh teman-teman dalam kelompok atau komunitasnya untuk mendapat pengakuan.

4. Macam-macam Kedisiplinan

Disiplin memiliki tiga macam (Blegur, 2020; Hurlock, 1978), yaitu:

a. Disiplin otoriter

Disiplin yang menekankan pada kepatuhan dan ketaatan secara menyeluruh terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin ini dibangun dengan konsep bahwa siswa yang memiliki disiplin tinggi ketika dalam berlangsungnya pembelajaran, siswa duduk dengan tenang dan mendengarkan serta memperhatikan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga harus menyetujui setiap ucapan dan tindakan yang disampaikan guru dengan meng-iya-kan tanpa membantah. Pada konsep disiplin ini guru bebas menekan siswa, dengan begitu siswa takut dan terpaksa mengikuti keinginan guru. Namun disiplin ini dapat memberikan pengalaman traumatis bagi siswa. Pendisiplinan ini dapat

mematikan proses berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga makna humanisasi dalam kegiatan pembelajaran hilang.

b. Disiplin permisif

Disiplin yang memberikan kebebasan secara penuh kepada siswa dalam melakukan perbuatan apapun selama di sekolah. Dalam jenis disiplin ini, aturan bersifat fleksibel dan tidak mengikat. Jadi siswa dapat melakukan tindakan apapun selama itu baik. Namun dengan adanya kebebasan penuh yang diberikan, tidak sedikit siswa yang tergiur dengan perilaku menyimpang sehingga timbul rasa ingin mencoba hal baru atau pengalaman baru, seperti bolos, merokok, minum minuman keras, dan lain-lain.

c. Disiplin kebebasan terkendali (demokratif)

Upaya penanaman disiplin dengan memberikan kebebasan kepada siswa namun dengan syarat tidak menyalahgunakan kebebasan tersebut karena tidak adanya kebebasan mutlak. Jadi, dalam disiplin ini terdapat batasan-batasan yang wajib diketahui siswa dalam kehidupan akademik dan sosial. Jadi dalam konsep disiplin ini, siswa tetap diberikan kebebasan berkreasi namun harus dapat memberikan penjelasan setiap kreasinya.

5. Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Dakhi (2020), disiplin mengandung unsur kesediaan, kerelaan, kesadaran, dan menjadi latihan bagi batin serta watak dalam selalu menaati, menghormati, dan menghargai peraturan atau tata tertib, dan juga berusaha dalam mencegah terjadinya pelanggaran aturan serta menerima konsekuensi dari sanksi-sanksi yang ada. Menurut Hurlock (1978), terdapat 4 unsur pokok disiplin, yaitu:

- a. Peraturan sebagai pedoman dalam berperilaku. Peraturan merupakan pola yang telah disepakati atau ditetapkan sebagai pedoman seseorang berperilaku dalam komunitas maupun situasi tertentu. Peraturan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi siswa serta mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Dengan begitu, seseorang dapat mengetahui perilaku mana yang dapat diterima dan ditolak oleh kelompok sosialnya.
- b. Konsistensi terhadap peraturan yang berlaku. Konsistensi merupakan tingkat kemantapan dalam mematuhi peraturan yang berperan penting dalam unsur disiplin, karena memberikan nilai pendidikan, memotivasi anak untuk berperilaku dengan benar, dan meningkatkan penghargaan pada peraturan dalam suatu kelompok sosial.
- c. Hukuman bagi pelanggar peraturan. Hukuman memiliki peran mencegah seseorang mengulangi perilakunya yang melanggar aturan serta dapat mendidik. Seseorang yang sadar akan konsekuensi melanggar aturan, dapat mencegah timbulnya perilaku yang tidak diinginkan. Didalam hukumam terdapat nilai edukatif yang dapat diambil, yaitu seseorang dapat mengerti bahwa perilaku yang salah akan mendapatkan hukuman, sedangkan perilaku yang benar dan sesuai aturan akan mendapatkan penghargaan.
- d. Penghargaan bagi perilaku baik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi, namun juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, tepukan di punggung, maupun senyuman. Penghargaan berfungsi dalam mendidik, memberikan motivasi untuk mengulangi perilaku yang baik, serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Dengan persetujuan sosial berupa penghargaan tersebut akan memberikan pemahaman bahwa tindakan tersebut baik menurut norma yang berlaku serta dapat

memotivasi untuk mengulangi dan berusaha meningkatkan perilaku positif di masa mendatang.

6. Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa

Dalam menangani kasus tidak disiplin pada siswa, tidak bisa dilakukan dengan hanya terpaku pada satu macam solusi. Namun harus mengupayakan dengan beberapa macam cara untuk meraih keberhasilan dalam mengentaskan perilaku tidak disiplin. Adapun upaya yang dapat dilakukan menurut Blegur (2020), yaitu:

a. Menumbuhkan kesadaran diri siswa.

Budaya kesadaran siswa dalam disiplin sangat penting dibangun selama di lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun keluarga karena trias lingkungan sosial ini akan saling berpengaruh. Sehingga apabila kesadaran diri tidak dibangun dengan baik, maka akan ada peluang bagi siswa terjebak dalam perilaku tidak disiplin. Kesadaran diri siswa dalam disiplin perlu didorong terus menerus untuk melancarkan segala aktivitas akademik, tidak merugikan orang lain, dan sebagai wujud partisipasi membangun budaya belajar harmonis.

b. Menanamkan rasa cinta terhadap institusi.

Siswa sepatutnya didorong untuk menjadikan diri sebagai bagian dari institusi sehingga tercipta komunikasi intens dan terbuka ketika mengomunikasikan suatu permasalahan.

c. Keteladanan pendidik dan peserta didik.

Guru menjadi *role model* siswa selama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh guru. Jika siswa diharapkan mengikuti aturan yang berlaku, maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan menghargai aturan tersebut. Seolah guru sebagai pemimpin di sekolah,

maka harus memberikan contoh atau teladan dihadapan siswanya dalam bertindak untuk disiplin dan tertib agar karakter positif pada siswa dapat terbentuk.

d. Menjaga relasi yang harmonis.

Suasana belajar yang tidak harmonis dapat menjadi penghambat penanaman disiplin pada siswa. Apabila suasana di kelas tidak kondusif dan harmonis akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan relasi yang harmonis dengan siswa agar tercipta rasa kepedulian, kenyamanan, dan kedamaian sehingga menstimulasi gairah belajar yang ditandai dengan tingginya disiplin dalam aktivitas pembelajaran dan sosial.

e. Membagikan pengalaman positif.

Membagikan pengalaman positif seperti pengalaman inspiratif, keberhasilan meraih prestasi baik yang didapatkan siswa maupun guru perlu dibagikan untuk meningkatkan semangat belajar. Setiap orang memiliki pengalaman yang unik, sehingga guru sepatutnya dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk melatih perilaku tidak disiplin siswa.

f. Manajemen waktu yang efektif.

Disiplin sangat berkaitan dengan pengendalian waktu. Jika waktu dapat dikendalikan dengan baik maka individu akan cepat beradaptasi dengan perilaku disiplin. Siswa sangat perlu menyaring setiap kesibukan primer dan sekunder. Sehingga jika dalam proses penyaringan ditemukan beberapa kegiatan bertumbukan diwaktu yang sama, maka siswa dapat mendahulukan aktivitas primer dan mendesak menurutnya. Beberapa siswa yang terjebak dalam perilaku tidak disiplin belum dapat mempertimbangkan skala prioritas.

7. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Kedisiplinan tidak serta merta diterapkan dalam kehidupan sosial maupun di lingkungan sekolah. Namun dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu menjalankan ibadah kepada Allah SWT. juga perlu diterapkan adanya disiplin. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-'Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝٤

Artinya: “(1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

Surah tersebut menjelaskan tentang pentingnya manusia memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, jadi secara tidak langsung surah tersebut mengajarkan tentang kedisiplinan. Adapun tafsir ayat pada surah Al-'Ashr, yaitu:

“1- Dalam ayat ini, Allah bersumpah dengan masa yang terjadi di dalamnya bermacam-macam kejadian dan pengalaman yang menjadi bukti atas kekuasaan Allah yang mutlak, hikmah-Nya yang tinggi, dan Ilmu-Nya yang sangat luas. Perubahan-perubahan besar yang terjadi pada masa itu sendiri, seperti pergantian siang dengan malam yang terus-menerus, habisnya umur manusia, dan sebagainya merupakan tanda keagungan Allah. Apa yang dialami manusia dalam masa itu dari senang dan susah, miskin dan kaya, senggang dan sibuk, suka dan duka, dan lain-lain menunjukkan secara gamblang bahwa bagi alam semesta ini ada

pencipta dan pengaturnya. Dialah Tuhan yang harus disembah dan hanya kepada-Nya kita memohon untuk menolak bahaya dan menarik manfaat. Adapun orang-orang kafir menghubungkan peristiwa-peristiwa tersebut hanya kepada suatu masa saja, sehingga mereka beranggapan bahwa bila ditimpa oleh sesuatu bencana, hal itu hanya kemauan alam saja. Allah menjelaskan bahwa masa (waktu) adalah salah satu makhluk-Nya dan di dalamnya terjadi bermacam-macam kejadian, kejahatan, dan kebaikan. Bila seseorang ditimpa musibah, hal itu merupakan akibat tindakannya. Masa (waktu) tidak campur tangan dengan terjadinya musibah itu.

2- Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh secara keseluruhan berada dalam kerugian bila tidak menggunakan waktu dengan baik atau dipakai untuk melakukan keburukan. Perbuatan buruk manusia merupakan sumber kecelakaan yang menjerumuskannya ke dalam kebinasaan. Dosa seseorang terhadap Tuhannya yang memberi nikmat tidak terkira kepadanya adalah suatu pelanggaran yang tidak ada bandingannya sehingga merugikan dirinya.

3- Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka ia harus beriman kepada-Nya, melaksanakan ibadah sebagaimana yang diperintahkan-Nya, berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain. Di samping beriman dan beramal saleh, mereka harus saling nasihat menasihati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar, menjauhi perbuatan maksiat yang setiap orang cenderung kepadanya, karena dorongan hawa nafsunya.”

Dari tafsir tersebut telah menunjukkan betapa pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan kerugian yang diakibatkan dari melalaikan waktu. Allah bersumpah dengan masa agar manusia memperhatikan dan memanfaatkan masa dengan sebaik-baiknya. Selain itu telah dijabarkan dalam tafsir tersebut bahwa manusia akan rugi apabila tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan malah

menggunakannya dalam hal keburukan. Perilaku tidak disiplin termasuk dalam hal keburukan karena dampak dari perilaku tersebut yang merugikan individu yang melakukannya. Seperti dalam tafsir ayat tersebut bahwa perbuatan buruk manusia merupakan sumber dari kebinasaannya.

Lalu di dalam tafsir tersebut Allah SWT. telah menjelaskan apabila manusia tidak ingin hidup dalam kerugian, maka harus beriman dan taat kepada Allah SWT. dengan melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan, seperti tepat waktu atau tidak menunda-nunda waktu sholat, berbuat baik untuk dirinya sendiri dengan melakukan kedisiplinan dengan begitu kesuksesan diri dapat diraih dengan mudah, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain. Dengan perilaku disiplin, maka individu tersebut akan disukai orang lain karena seseorang yang memiliki disiplin diri dengan tingkah laku yang terkendali dan teratur, maka keberadaannya dapat selalu membahagiakan dirinya dan juga orang lain (Unaradjan & Dolet, 2003).

Orang dengan perilaku disiplin tidak akan merugi karena mengerjakan kebaikan yang sesuai dengan syariat disertai rasa penuh keikhlasan. Dalam tafsir surat tersebut terdapat anjuran untuk saling menasehati satu sama lain untuk memegang teguh kebenaran dan kesabaran dalam melaksanakan kewajiban agama, menjauhi larangan, menghadapi musibah, serta menjalani kehidupan. Jadi agar dapat konsisten dalam melakukan tindakan disiplin, perlu saling menasehati satu sama lain agar dapat selalu teguh dalam prinsip kedisiplinan.

B. Determinasi Diri

1. Pengertian Determinasi Diri

Menurut Assor et al. (2004) determinasi diri merupakan kemandirian individu dalam mengontrol perilakunya sendiri. Determinasi

diri merupakan kemampuan individu dalam memilih melakukan suatu tindakan dengan kemantapan hati untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai individu tersebut (Deci & Ryan, 2002). Teori determinasi diri berfokus pada motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Teori determinasi diri merupakan teori mengenai motivasi serta kepribadian individu dengan metode empiris tradisional dan metateori organismik yang memfokuskan pada urgensi sumber daya manusia dalam perkembangan kepribadian dan regulasi diri atau bisa juga disebut teori empiris dalam konteks sosial pada diri manusia untuk membedakan motivasi otonom dan terkontrol (Ryan & Deci, 2000).

Sedangkan Field & Hoffman (dalam Field et al., 1997) mendefinisikan determinasi diri adalah kemampuan dalam diri individu dalam menentukan dan mencapai tujuan melalui pengetahuan dan penilaian terhadap diri sendiri. Menurut Power et al. (dalam Field et al., 1997), determinasi diri merupakan perilaku dan kesanggupan seseorang memfasilitasi dirinya dalam menentukan dan menggapai tujuannya. Dengan adanya determinasi, individu dapat memiliki penguasaan diri atau kontrol diri yang penuh terhadap diri sendiri sehingga dapat berperan penuh dalam pengambilan keputusan dan menjadi pemimpin diri sendiri dalam mencapai tujuan hidup pribadi (Ryan & Deci, 2000).

Teori determinasi diri memiliki inti pembahasan terkait tiga kebutuhan psikologi yang bersifat universal dan berfungsi sebagai penunjang perkembangan psikologis serta kesehatan mental pada individu. Adapun tiga kebutuhan dasar tersebut yaitu kompetensi, kemandirian, dan keterhubungan. Ketiga kebutuhan tersebut sudah secara alami melekat pada diri individu tak terbatas pada gender, budaya maupun waktu (Ryan & Deci, 2000). Dalam teori determinasi diri menyatakan jika individu dalam berperilaku mengikuti ketiga kebutuhan psikologis tersebut, maka individu tersebut memiliki motivasi intrinsik, namun jika perilaku menunjukkan keinginan atau kebutuhan lain dari

ketiga kebutuhan tersebut seperti reputasi, atau uang maka perilaku tersebut dilakukan atas dasar motivasi secara ekstrinsik (Ryan & Deci, 2000).

Determinasi diri perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan kemampuan tersebut siswa dapat mencapai keberhasilan akademik, bahkan pribadi, sosial, dan karir (Mamahit, 2014). Karena jika seseorang tidak memiliki determinasi diri, maka dapat berdampak pada psikologis seperti mengalami depresi, frustrasi, kecemasan, amarah, *bullying*, dan *drop out* (Nilamsari et al., 2020). Dengan begitu sangat penting bagi suatu individu terutama siswa untuk memiliki determinasi diri yang tinggi, karena jika hanya mengandalkan motivasi dari luar (ekstrinsik) tidak akan cukup jika ingin meraih tujuan kesuksesan. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa determinasi diri adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengontrol dan memilih tindakannya untuk meraih tujuan yang ingin dicapai dengan motivasi dari dalam diri tanpa dipengaruhi motivasi dari luar individu tersebut.

2. Aspek-aspek Determinasi Diri

Menurut Ryan & Deci (2000) terdapat tiga aspek dalam determinasi diri, yaitu:

- a. *Autonomy* (Kemandirian), yaitu kemampuan individu dalam mengatur diri atau kebutuhan individu untuk bertindak sesuai kesadaran dirinya, kemauan, dan diri sendiri yang menjadi penyebab utama dari perilaku yang ditimbulkan. Dalam aspek ini, individu memiliki kebebasan dalam melakukan tindakan berdasarkan pilihannya. Dengan kemandirian yang dimiliki, individu akan lebih mampu bertindak atas dirinya karena telah yakin dengan pilihan yang telah ditetapkannya.

- b. *Relatedness* (Keterhubungan), yaitu kebutuhan individu dalam berinteraksi, terlibat, merasakan kasih sayang, serta kepeduliannya pada orang lain. Adanya hubungan individu dengan orang lain tersebut akan timbul kepercayaan satu sama lain sehingga menumbuhkan perasaan saling memiliki dan saling mendukung. Relasi sosial yang terjalin tersebut dapat menjadikan individu untuk menjadi pribadi yang mandiri serta percaya diri.
- c. *Competence* (Kompetensi), yaitu kemampuan individu dalam bertindak secara efektif ketika menghadapi lingkungan. Dengan aspek ini, individu dalam menghadapi situasi akan dapat mengidentifikasi serta mampu mengevaluasi, memandang setiap masalah memiliki solusi dan dapat teratasi, serta selalu berusaha untuk berkembang menjadi pribadi lebih baik.

3. Komponen Dasar Teori Determinasi Diri

a. Teori Evaluasi Kognitif

Didalam teori ini mencakup motivasi intrinsik pada aktivitas dalam determinasi diri. Individu dalam melakukan tindakan dapat secara bebas, berkelanjutan hingga mendapatkan pengalaman menarik atau menyenangkan. Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar. Dalam teori ini mengupas tentang motivasi secara eksternal seperti penghargaan berwujud benda atau barang dapat merusak motivasi intrinsik individu, sedangkan penghargaan secara verbal lebih cenderung meningkatkan motivasi intrinsik individu. *Relatedness* atau keterhubungan menjadi salah satu bagian dari teori evaluasi kognitif terutama dalam membangun hubungan emosional dengan orang lain. Terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi proses kognitif dalam motivasi instrinsik individu, yaitu:

- 1) *Perceived causality*, yaitu hubungan individu dengan kebebasan. Individu yang cenderung menggunakan lokus eksternal dan tidak diberi kebebasan dalam menentukan pilihan maka akan dapat merusak motivasi intrinsiknya, namun jika individu cenderung menggunakan lokus internal dan bertindak sesuai kemauan atau pilihannya maka dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu tersebut.
- 2) *Perceived competence*, yaitu hubungan individu dengan kebutuhan pada kompetensi. Individu yang kebutuhan pada kompetensi berkurang maka motivasi instrinsik pada individu juga dapat berkurang.

b. Teori Integrasi Organisme

Pada teori ini, Deci & Ryan (2002) melakukan penelitian mengenai perilaku yang dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dengan konsep yang dimulai dari tidak memiliki motivasi ekstrinsik, dan motivasi intrinsik. Ketiganya diberikan label yang berbeda. Motivasi intrinsik mencakup aktivitas yang bersifat *autotelic* yaitu aktivitas menjadi tujuan atau pencapaian akhir dan kesenangan individu yang bebas memilih aktivitasnya tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup jenis perilaku yang termotivasi yaitu perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik yang dialami atau dihayati sehingga merasakan adanya determinasi diri. Terdapat empat proses pengaturan diri di dalam teori integrasi organisme, yaitu:

- 1) Eksternal, yaitu perilaku yang diatur atau ditunjukkan hanya agar terhindar dari hukuman dan mendapatkan penghargaan.
- 2) Introjeksi, yaitu perilaku yang diatur atau ditunjukkan dengan adanya keterpaksaan hanya untuk membuat orang lain merasa senang.

- 3) Identifikasi, yaitu perilaku yang ditunjukkan karena adanya kepentingan personal.
- 4) Integrasi, yaitu perilaku yang diatur atau ditunjukkan karena adanya kebebasan dalam motivasi ekstrinsik dan yang menjadi penentu adalah diri sendiri.

c. Teori Orientasi Kausalitas

Teori ini memaparkan mengenai perbedaan orientasi individu pada lingkungan sosial yang dapat mendukung pilihannya. Terdapat tiga jenis orientasi kausalitas, yaitu orientasi otonom yaitu tindakan yang muncul karena adanya penilaian atau kepentingan, orientasi kontrol yaitu tindakan yang muncul karena adanya penghargaan maupun keuntungan, dan orientasi impersonal yaitu tindakan yang muncul karena adanya kecemasan terhadap kompetensi.

d. Teori Kebutuhan Psikologis Dasar

Kebutuhan psikologi ini menjadi konsep bagi individu dalam berperilaku sehari-hari yang berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan psikologi (*well-being*). Kesejahteraan psikologis dapat berfungsi secara optimal jika didasarkan pada otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

e. *Goal Contents Theory (GCT)*

Teori ini lahir karena adanya perbedaan tujuan pada intrinsik dan ekstrinsik serta dampaknya pada motivasi juga kesehatan. Seperti contohnya tujuan ekstrintik misalnya kesuksesan dalam hal finansial, penampilan, maupun popularitas diperlihatkan perbedaan yang nyata dengan tujuan intrinsik misalnya komunitas, relasi terdekat, dan pertumbuhan diri yang sebelumnya lebih terkait dengan kesehatan yang menurun hingga penyakit.

f. *Relationships Motivation Theory (RMT)*

Teori ini berpendapat bahwa relasi pribadi yang dekat atau memiliki kelekatan penting dimiliki setiap orang untuk memudahkan dalam penyesuaian dan kesejahteraan individu karena dapat menimbulkan adanya kepuasan dalam kebutuhan akan keterkaitan atau keterhubungan. Dalam menjalin hubungan atau relasi yang baik tidak hanya kebutuhan pada *relatedness* namun juga dibutuhkan otonomi dan kompetensi.

4. Determinasi Diri dalam Perspektif Islam

Terdapat ayat Al Qur'an yang memberikan penjelasan tentang determinasi diri, yaitu dalam QS. Ar – Ra'd ayat 11, yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَدَيْهِ وَمِمَّنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “(11) Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia selalu diikuti beberapa malaikat yang telah ditugaskan oleh Allah secara bergiliran di muka dan di belakangnya. Malaikat menjaga manusia dari berbagai bahaya serta kemudharatan, ada yang di malam hari dan juga ada yang di siang hari. Selain itu, ada malaikat yang mencatat semua perbuatan baik maupun

buruk yang diperbuat manusia berada di sebelah kanan dan kiri. Oleh karena itu, manusia harus menjaga diri dari perbuatan maksiat karena setiap perbuatan akan dilihat oleh malaikat. Selain itu, ayat tersebut juga menerangkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari kenikmatan dan kesejahteraan menjadi binasa dan sengsara kecuali mereka sendiri yang mengubahnya karena kerusakan dan dosa yang diperbuat di muka bumi. Ayat tersebut diperkuat oleh firman Allah di QS. Al Anfal ayat 25, yaitu:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya: “(25) Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah Maha keras hukuman-Nya.”

Pada ayat tersebut, Allah menyerukan kepada orang-orang yang beriman agar memelihara diri mereka dari siksaan, yang tidak hanya menimpa orang-orang dzalim yang berada diantara orang-orang yang beriman. Manusia yang memiliki keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik harus berawal dari manusia itu sendiri dengan dorongan motivasi yang ada dalam dirinya. Dengan adanya perubahan manusia ke arah yang lebih baik, maka Allah tidak akan menurunkan kebinasaan maupun kesengsaraan bagi manusia yang baik atau beriman kepada-Nya.

Dengan determinasi diri, maka individu akan dengan mudah memilih tindakan yang menurutnya dapat membuahkan kebaikan, dengan begitu tidak akan merugikan dirinya sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Seperti dalam salah aspek determinasi diri yaitu *relatedness* (keterhubungan) yang salah satu indikatornya adalah kepedulian terhadap

orang lain. Dengan begitu, individu dengan dorongan intrinsiknya telah peduli dengan orang disekitarnya karena dengan memilih untuk melakukan kebaikan, tidak akan merugikan orang lain.

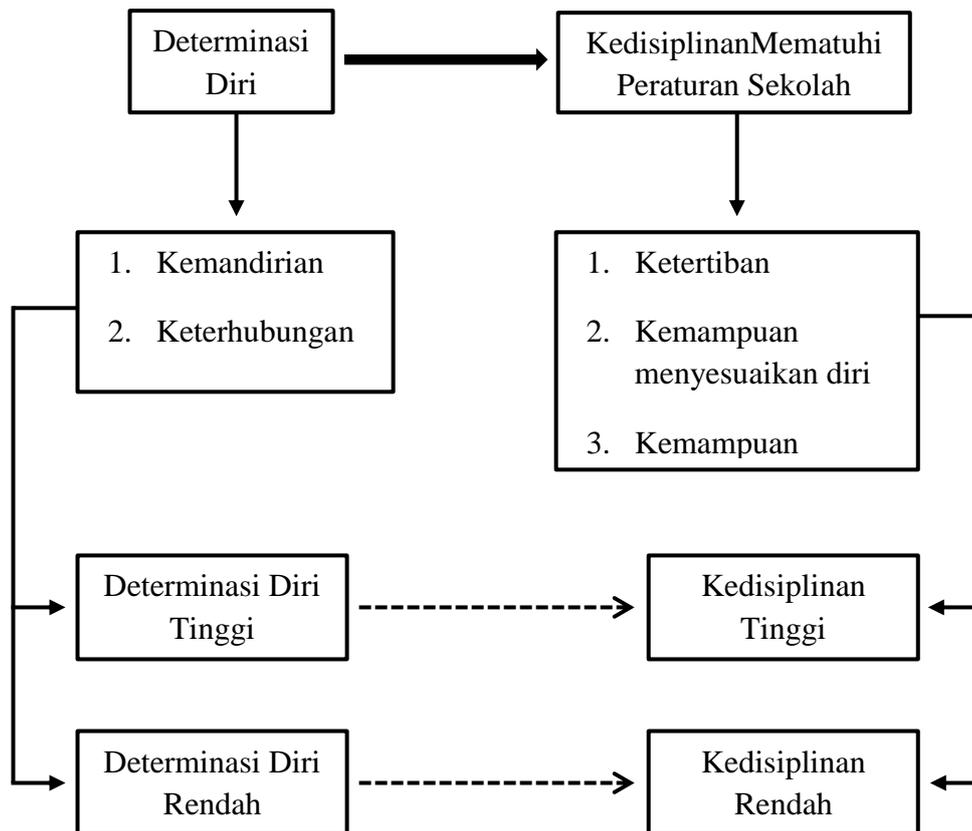
C. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa menjadi salah satu hal yang penting dan perlu ditanamkan pada diri siswa. Kedisiplinan diperlukan dalam mematuhi peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditentukan di lingkungan sekolah. Dalam mematuhi aturan tersebut juga tentunya disertai adanya kesadaran dan keikhlasan dalam diri siswa. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa dapat diawali dari diri siswa itu sendiri yakni dengan memiliki determinasi diri yang tinggi. Determinasi diri yaitu kemampuan individu dalam menentukan pilihannya atas dasar motivasi dari dalam diri dan tanpa adanya gangguan dari luar (Ryan & Deci, 2000). Jadi, suatu individu dalam melakukan tindakan atau memilih suatu tindakan berdasarkan adanya dorongan dari dalam diri sendiri.

Subjek dari penelitian ini memiliki salah satu kriteria yaitu siswa yang tinggal di pondok. Pada dasarnya, siswa yang tinggal di pondok jauh dari orang tua dan keluarga. Oleh sebab itu, determinasi diri penting dimiliki siswa tersebut agar dapat memilih tindakan yang akan dilakukan dan tidak mudah terpengaruh orang disekitarnya. Dengan determinasi diri, siswa dapat mencapai tujuannya dengan mudah. Selain itu, kedisiplinan yang didasari oleh determinasi diri akan memudahkan siswa dalam meraih kesuksesan atau cita-cita yang diinginkan. Hal tersebut karena salah satu faktor pembentuk kedisiplinan yaitu faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi intrinsik (Niswah, 2015; & Sobri, 2020). Dari faktor pembentuk tersebut berkaitan dengan salah satu aspek determinasi diri yaitu *autonomy* (kemandirian). Dengan determinasi diri, maka siswa dengan kesadaran dirinya terdorong

untuk memilih tindakan yang baik atau buruk untuk dilakukan agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yakni adanya pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mematuhi peraturan sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berfokus pada analisis hasil data yang berupa angka dan diolah dengan metode statistika. Sedangkan menurut Djaali (2021), penelitian kuantitatif bersifat inferensial, yakni kesimpulan diambil berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistika yang menggunakan data empirik hasil akumulasi data melalui pengukuran. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yaitu penelitian untuk menganalisis seberapa jauh satu atau lebih variabel berhubungan dengan satu atau lebih variabel lain yang sesuai dengan koefisien korelasi (Azwar, 2010; Purwanto, 2011). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam psikologi adalah suatu rancangan teoretik mengenai atribut laten yang ada dalam diri manusia (Azwar, 2019b). Variabel dilambangkan dengan huruf X dan Y, dalam analisis bivariat huruf X disimbolkan sebagai variabel independen, sedangkan huruf Y disimbolkan sebagai variabel dependen (Azwar, 2019a). Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X), yaitu Determinasi Diri
2. Variable Dependen (Y), yaitu Kedisiplinan



Gambar 3. 1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Azwar, 2012), definisi operasional merupakan definisi variabel dalam suatu penelitian yang berlandaskan pada karakteristik-karakteristik dari variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Determinasi Diri

Determinasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan memilih suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan motivasi dari dalam diri tanpa adanya pengaruh dari luar. Determinasi diri diukur menggunakan skala determinasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Ryan & Deci (2000), yaitu *autonomy* (kemandirian), *relatedness* (keterhubungan), dan *competence* (kompetensi). Secara sederhana, determinasi diri merupakan motivasi intrinsik pada suatu individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sifat taat atau patuh yang dimiliki individu terhadap peraturan atau norma yang berlaku di lingkungan sosial individu tersebut yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Disiplin penting untuk dimiliki individu agar lebih mudah dalam meraih kesuksesan dalam hidup. Kedisiplinan pada subjek penelitian diungkap dengan aspek kedisiplinan pada teori Sobri (2020), yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan responden yang memiliki satu persamaan karakteristik untuk dapat diteliti dan dikumpulkan datanya (Purwanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri kelas VIII. Berdasarkan data terbaru, siswa kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri berjumlah 217 siswa. Alasan dari

pengambilan populasi hanya kelas 8 karena adanya beberapa pertimbangan, yaitu jika ditinjau dari data pelanggaran yang diperoleh, kelas 9 lebih banyak melakukan jenis pelanggaran. Namun berdasarkan pertimbangan bahwa jika pengambilan populasi kelas 9 akan dapat mengganggu konsentrasi kelas 9 yang tentunya akan menghadapi ujian kelulusan. Sehingga tersisa dua pilihan yaitu kelas 7 dan 8. Berdasarkan peninjauan kembali pada data pelanggaran siswa menunjukkan kelas 8 lebih banyak melakukan jenis pelanggaran dari pada kelas 7. Sehingga diputuskan untuk pengambilan populasi dari kelas 8 berdasarkan data pelanggaran siswa.

Sedangkan sampel merupakan bagian yang dipilih dari populasi dengan cara tertentu untuk mewakili kelompok populasi (Soenarto dalam Purwanto, 2011). Sampel yang diambil dari populasi harus secara representatif dengan cara tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan (Purwanto, 2011). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e^2 = Persentase kesalahan pengambilan sampel

Dari rumus tersebut, didapatkan sampel sejumlah 140 sampel dengan persentase kesalahan sebesar 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena adanya beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel (Arikunto, 2005), yaitu:

1. Siswa MTs Al-Mahrusiyah putra.
2. Siswa aktif kelas VIII.
3. Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala yang berupa pernyataan atau pertanyaan untuk mengungkap indikator perilaku dari atribut yang berkaitan dan jawaban yang diberikan subjek tergantung pada pemahaman atau interpretasi subjek pada pertanyaan (Azwar, 2012). Jawaban subjek terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut bersifat proyektif berupa proyeksi perasaan maupun kepribadiannya karena subjek memberikan jawaban atas interpretasi subjek pada pernyataan atau pertanyaan yang diajukan (Azwar, 2012).

Model skala dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Dalam penyusunannya, terdapat dua item yang bertolak belakang nilainya, yaitu item *favorable* (*f*) yakni item yang berisi konsep sesuai dengan atribut yang diukur, dan item *unfavorable* (*uf*) yakni item yang berisi konsep yang tidak sesuai dengan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Adapun pilihan jawaban yang disediakan pada skala kedisiplinan dan determinasi diri yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), dengan aturan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
3	TS (Tidak Setuju)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Semakin tinggi skor pada variabel determinasi diri maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat determinasi pada diri seseorang, dan jika semakin rendah skor yang diperoleh individu maka menunjukkan tingkat determinasi diri yang juga rendah. Begitu juga pada variabel kedisiplinan bahwa semakin tinggi skor kedisiplinan yang diperoleh subjek penelitian, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya, sebaliknya jika skor kedisiplinan didapatkan rendah, maka kedisiplinan juga rendah.

1. Skala Kedisiplinan

Penyusunan skala kedisiplinan berdasarkan aspek dari teori Sobri (2020), yaitu aspek ketertiban, aspek kemampuan mengendalikan diri, dan aspek kemampuan berkonsentrasi. Berikut *blueprint* skala kedisiplinan.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Kedisiplinan

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1	Ketertiban	- Datang dan pulang tepat waktu	1, 3, 4	2	4
		- Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan	-	5, 6	2
		- Tidak meninggalkan kelas ketika proses belajar-mengajar berlangsung	7, 9	8	3
2	Kemampuan menyesuaikan diri	- Mengumpulkan tugas tepat waktu	10, 11	12	3
		- Bersikap tenang dalam proses belajar-mengajar	14	13, 15	3
		- Tidak berbohong (jujur)	18	16, 17	3
3	Kemampuan berkonsentrasi	- Mengerjakan tugas dengan baik	19	20, 21	3
		- Fokus mengerjakan tugas	22, 23, 24	-	3
		- Memperhatikan penjelasan guru	25, 26	27	3
		- Aktif dalam kegiatan belajar-mengajar	28, 29	30	3
Total					30

2. Skala Determinasi Diri

Penyusunan skala determinasi diri berdasarkan aspek dari teori Ryan & Deci (2000), yaitu aspek *autonomy* (kemandirian), aspek *relatedness* (keterhubungan), dan aspek *competence* (kompetensi).

Berikut *blueprint* skala determinasi diri:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Determinasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1	<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	- Kemampuan mengatur diri	1, 2, 3	4	4
		- Kebutuhan bertindak sesuai kesadaran dan kemauan diri	5, 6	7	3
2	<i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	- Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain	8, 10	9	3
		- Kebutuhan rasa kasih sayang	11, 12	13	3
		- Kepedulian terhadap orang lain	14, 15	16	3
3	<i>Competence</i> (Kompetensi)	- Kemampuan bertindak ketika menghadapi lingkungan	17, 19	18	3
		- Kemampuan menghadapi situasi	20	21, 22, 23	4
		- Memandang masalah pasti memiliki solusi dan dapat teratasi	24, 25	26, 27	4
		- Berusaha berkembang menjadi pribadi lebih baik	28, 29	30	3
Total					30

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan atau ketelitian alat ukur dalam melaksanakan fungsinya. Instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi yaitu ketika alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Alat ukur yang dikatakan valid bukan hanya mampu mengungkapkan data dengan tepat, namun juga dapat memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2019b). Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan

validitas isi yang mengacu pada kisi-kisi *blueprint* skala penelitian. Uji validitas item dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) 21 *for Windows* menggunakan rumus korelasi *product-moment pearson*. Suatu item dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan skor sig. $<$ 0,05. Berikut rumus *product-moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

Σx : Jumlah skor item (x)

Σy : Jumlah skor item (y)

Σxy : Jumlah perkalian dua variabel

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor tiap item (x)

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor tiap item (y)

2. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki nama lain yaitu keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Konsep dari reliabilitas yakni sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya, yaitu jika dalam pelaksanaan pengukuran beberapa kali terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama atau konsisten dan aspek yang diukur pada diri subjek tersebut belum berubah (Azwar, 2019b). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM

SPSS (*Statistical Package or Social Science*) 21 for Windows menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- K : Jumlah butir pertanyaan
- $\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif dan Kategorisasi

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data hasil penelitian melalui perhitungan mean dan standar deviasi (Azwar, 2010). Berikut rumus menentukan Mean:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan :

- M : Mean
- N : Jumlah subjek
- F_x : Frekuensi jumlah nomor pada variabel X

Sedangkan rumus menentukan standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

x : Skor x

N : Jumlah subjek

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek secara individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara bertingkat sesuai dengan kontinum atribut yang diukur. Maksud dari kontinum seperti misalnya dari tingkat rendah ke tingkat tinggi, atau dari paling rendah ke yang paling tinggi, atau dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan lain semacamnya (Azwar, 2012). Adapun skor kategorisasi menurut (Azwar, 2012) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Skor Kategorisasi

Kategorisasi	Skor
Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
Tinggi	$X \geq M + 1 SD$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui data memiliki distribusi yang normal atau untuk melihat ada tidaknya kesesuaian sampel dengan populasi (Purwanto, 2011). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data yang dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya jika distribusi data tidak normal maka nilai signifikansi kurang dari 0,05.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel X dengan variabel Y yang akan diuji (Purwanto, 2011)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini memiliki satu variabel bebas yang memengaruhi satu variabel terikat. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel x (determinasi diri) terhadap variabel y (kedisiplinan). Uji regresi linier sederhana dilakukan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) 21 for Windows dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel x berpengaruh pada variabel y, sebaliknya apabila nilai Sig. > 0,05 maka variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Al-Mahrusiyah Putra pada tanggal 11 Juni 2022. Penelitian dilakukan secara offline dengan menyebarkan kuesioner penelitian berupa skala determinasi diri yang berjumlah 30 item dan skala kedisiplinan yang juga berjumlah 30 item.

1. Lokasi Penelitian

MTs Al-Mahrusiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Al-Mahrusiyah yang merupakan unit dari salah satu pondok terbesar di Indonesia yaitu Pondok Pesantren Lirboyo. Pondok HM Al-Mahrusiyah ini mulai dirintis pada tahun 1987 M oleh KH. Imam Yahya Mahrus. Lokasi MTs Al-Mahrusiyah ini berada di Jl. KH. Abd Karim, Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

MTs Al-Mahrusiyah terbagi menjadi dua lembaga dengan lokasi yang terpisah yaitu MTs Al-Mahrusiyah Putra dan MTs Al-Mahrusiyah Putri. MTs Al-Mahrusiyah ini tidak hanya menerima siswa yang juga menetap di Pondok, namun MTs Al-Mahrusiyah juga menerima pendaftaran siswa dari luar pondok atau umum. Berdasarkan data terakhir yang didapatkan yaitu pada tahun 2021, jumlah siswa di MTs Al-Mahrusiyah keseluruhan yaitu sejumlah 1069 dengan jumlah siswa putra 595, siswa putri 404, dan dari luar pondok atau siswa umum sejumlah 70 siswa.

Dalam mencetak generasi unggul, MTs Al-Mahrusiyah mencanangkan beberapa visi, yaitu Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, disiplin tinggi, dan unggul dalam prestasi. Adapun visi tersebut dibarengi dengan beberapa indikator misi, sebagai berikut:

- a. Unggul dalam beraktifitas keagamaan
- b. Unggul dalam disiplin madrasah
- c. Unggul dalam kepedulian sosial
- d. Unggul dalam pencapaian Nilai Ujian Nasional

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah putra tahun ajaran 2021/2022 yang juga seorang santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Al-Mahrusiyah. Adapun jumlah populasi sebanyak 217 lalu diambil sampel sejumlah 140 siswa. Sampel tersebut didapatkan berdasarkan teori Slovin dengan pengambilan persentase kesalahan sebesar 5%.

3. Hambatan Penelitian

Penelitian dilakukan ketika masa ujian. Hal tersebut menyebabkan penyebaran kuesioner sedikit tidak kondusif, namun tetap dapat teratasi dan terkondisikan dengan bantuan para guru pengawas ujian, waka kesiswaan, dan waka humas.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui alat ukur yang dibuat layak untuk digunakan dalam mengukur suatu instrumen. Suatu item dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan skor sig. $<$ 0,05. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan metode *Product Moment-Pearson*. Berdasarkan responden sejumlah 140 siswa dengan skor signifikansi 5% yang terdistribusi pada r tabel yaitu 0,159. Jadi, item akan dikatakan valid apabila skor r hitung pada sebuah item $>$ 0,159. Skala dalam penelitian ini yaitu determinasi diri dan kedisiplinan disusun

dengan melakukan *expert judgemental* kepada tiga dosen Fakultas Psikologi UIN Malang, yaitu:

Tabel 4. 1 Expert Judgemental

No	Pelaksanaan	Nama	Pengembalian
1	26 April 2022	Novia Solichah, M.Psi	26 April 2022
2	26 April 2022	Dr. Rifa Hidayati, M.Psi	28 April 2022
3	27 April 2022	Abdul Hamid Cholili, M.Psi	27 April 2022

a. Uji Validitas Skala Determinasi Diri

Skala determinasi diri terdapat 30 item, dan setelah dilakukan uji coba terdapat 3 item yang gugur, sehingga item yang valid dan digunakan sejumlah 27 item. Berikut uraian hasil uji validitas skala determinasi diri:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Skala Determinasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1	<i>Autonomy</i>	1. Kemampuan mengatur diri	1, 2, 3	4
		2. Kebutuhan bertindak sesuai kesadaran dan kemauan diri	5, 6	7
2	<i>Relatedness</i>	1. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain	8, 9, 10	-
		2. Kebutuhan rasa kasih sayang	11, 12, 13	-
		3. Kepedulian terhadap orang lain	14, 15, 16	-
3	<i>Competence</i>	1. Kemampuan bertindak ketika menghadapi lingkungan	17, 18, 19	-
		2. Kemampuan menghadapi situasi	20, 22, 23	21
		3. Memandang masalah pasti memiliki solusi dan dapat teratasi	24, 25, 26, 27	-

		4. Berusaha berkembang menjadi pribadi lebih baik	28, 29, 30	-
TOTAL			27	3

b. Uji Validitas Skala Kedisiplinan

Skala kedisiplinan terdapat 30 item, dan setelah dilakukan uji coba tidak terdapat item yang gugur, sehingga item yang valid dan digunakan tetap sejumlah 30 item. Berikut uraian hasil uji validitas skala kedisiplinan:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan

No	Aspek	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1	Ketertiban	1. Datang dan pulang tepat waktu	1, 2, 3, 4	-
		2. Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan	5, 6	-
		3. Tidak meninggalkan kelas ketika proses belajar-mengajar	7, 8, 9	-
2	Kemampuan Menyesuaikan Diri	1. Mengumpulkan tugas tepat waktu	10, 11, 12	-
		2. Bersikap tenang dalam proses belajar-mengajar	13, 14, 15	-
		3. Tidak berbohong (jujur)	16, 17, 18	-
3	Kemampuan Berkonsentrasi	1. Mengerjakan tugas dengan baik	19, 20, 21	-
		2. Fokus mengerjakan tugas	22, 23, 24	-
		3. Memperhatikan penjelasan guru	25, 26, 27	-
		4. Aktif dalam kegiatan belajar-mengajar	28, 29, 30	-
TOTAL			30	0

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi suatu item. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Chornbach* yang diukur menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 21 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai koefisien $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai koefisien $< 0,6$ (Azwar, 2017).

a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Determinasi Diri

Berikut tabel hasil uji reliabilitas pada skala Determinasi diri:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Determinasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	27

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada skala determinasi diri sebesar 0,842. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala determinasi diri dikatakan reliabel karena $0,842 > 0,6$.

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Adapun tabel hasil uji reliabilitas skala kedisiplinan, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	30

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada skala kedisiplinan sebesar 0,906. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kedisiplinan dikatakan reliabel karena $0,906 > 0,6$.

3. Analisis Data

a. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebelum melakukan uji analisis kategorisasi, karena analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui deskripsi sebaran data seperti *mean*, standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum. Berikut data perolehan dari uji analisis deskriptif:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Determinasi Diri	140	57	105	82,3	10,6
Kedisiplinan	140	40	117	85,6	14,3
Valid N (listwise)	140				

Dari tabel uji deskriptif diatas terlihat bahwa nilai rata-rata yang didapatkan variabel determinasi diri sebesar 82,3 dan standar deviasi sebesar 10,6. Dari tabel tersebut juga didapatkan skor maksimum skala determinasi diri sebesar 105, dan skor minimumnya sebesar 57. Sedangkan pada skala kedisiplinan nilai rata-rata sebesar 85,6 dan standar deviasi 14,3. Skor maksimum pada variabel kedisiplinan didapatkan 117 dan skor minimum 40.

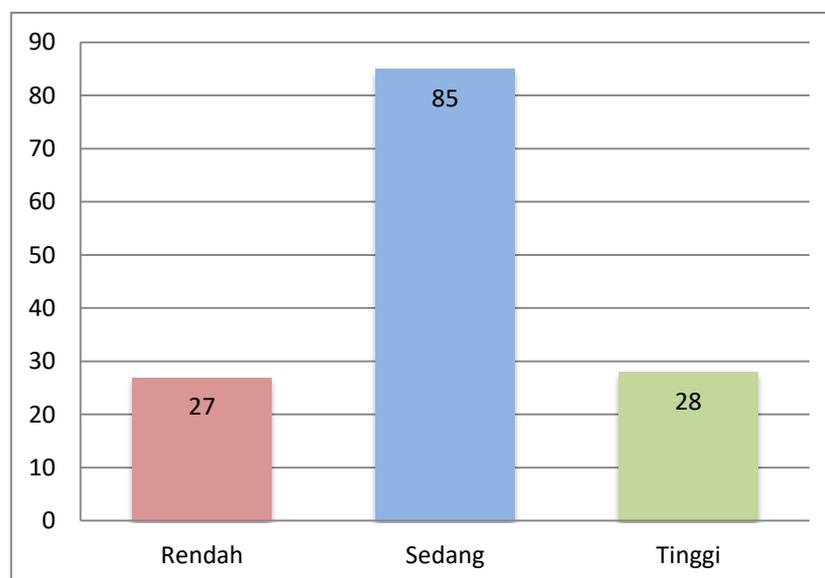
b. Uji Kategorisasi Determinasi Diri

Setelah diketahui nilai mean hipotetik dan standar deviasi dari masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji kategorisasi yang

bertujuan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan norma yang berlaku. Pada skala determinasi diri diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut hasil uji kategorisasi variabel determinasi diri:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kategorisasi Skala Determinasi Diri

Kategori	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase %
Rendah	$X < 72$	27	19%
Sedang	$72 \leq X < 93$	85	61%
Tinggi	$X \geq 93$	28	20%



Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Skala Determinasi Diri

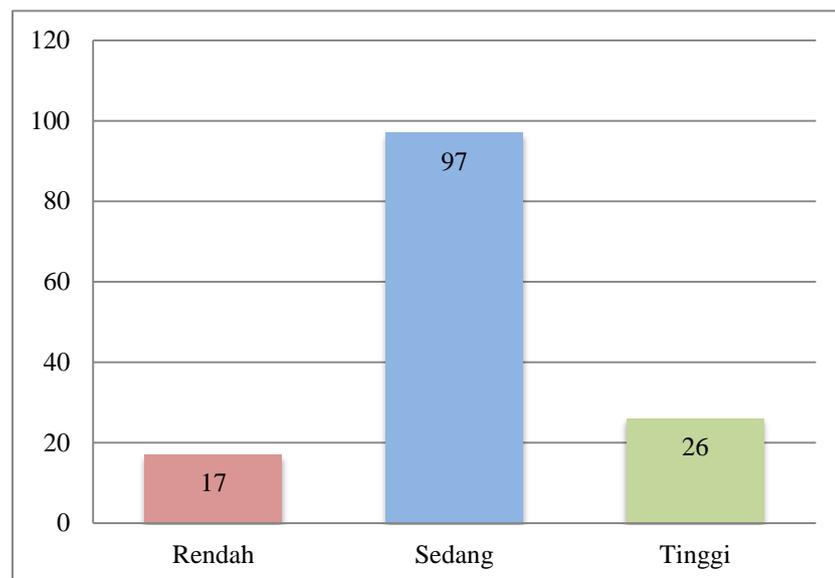
Berdasarkan tabel dan diagram menunjukkan determinasi diri siswa dengan tingkat tinggi terdapat sebanyak 28 siswa dengan persentase 20%. Sedangkan tingkat sedang terdapat sebanyak 85 siswa dengan persentase 61%. Dan tingkat rendah sebanyak 27 siswa dengan persentase 19%. Hasil uji kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri memiliki determinasi diri cukup baik yaitu pada tingkat sedang.

c. Uji Kategorisasi Kedisiplinan

Skala kedisiplinan pada kategorisasi diklasifikasikan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut hasil uji kategorisasi variabel kedisiplinan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kategorisasi Skala Kedisiplinan

Kategori	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase %
Rendah	$X < 71$	17	12%
Sedang	$71 \leq X < 100$	97	69%
Tinggi	$X \geq 100$	26	19%



Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Skala Kedisiplinan

Berdasarkan tabel dan diagram menunjukkan kedisiplinan siswa dengan tingkat tinggi terdapat sebanyak 26 siswa dengan persentase 19%. Sedangkan tingkat sedang terdapat sebanyak 97 siswa dengan persentase 69%. Dan tingkat rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase 12%. Hasil uji kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri memiliki kedisiplinan cukup baik yaitu pada tingkat sedang.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBS SPSS 21 *for pc*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya jika distribusi data tidak normal maka nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,18408365
	Absolute	,086
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,254, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena $0,254 > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. *deviation from linierity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antar variabel. Begitupun sebaliknya, nilai sig. *deviation from linierity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel. Uji linieritas dilakukan

dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 21 *for windows*. Berikut hasil dari uji linieritas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Determinasi Diri	Between	(Combined)	15472,42	37	418,2	3,33	,000
	Groups	Linearity	10895,33	1	10895,3	86,76	,000
		Deviation from Linearity	4577,09	36	127,1	1,01	,465
	Within Groups			12809,55	102	125,6	
Total			28281,97	139			

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi *deviation from linierity* 0,465. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa determinasi diri dan kedisiplinan memiliki hubungan yang linier karena $0,465 > 0,05$.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 21 *for windows*. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel X (determinasi diri) terhadap variabel Y (kedisiplinan) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh pada variabel Y, sebaliknya apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berikut hasil analisis regresi linier sederhana:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10895,333	1	10895,333	86,478	,000 ^b
	Residual	17386,638	138	125,990		
	Total	28281,971	139			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Determinasi Diri

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu 86,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh dari variabel X (determinasi diri) terhadap variabel Y (kedisiplinan), karena $0,000 < 0,005$.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,848	7,452		2,261	,025
Determinasi Diri	,836	,090	,621	9,299	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,836 yang berarti bahwa setiap nilai determinasi diri bertambah sebesar 1%, maka nilai kedisiplinan akan bertambah sebesar 0,836. T-hitung pada tabel *coefficients* diatas bernilai positif sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif variabel determinasi diri terhadap variabel kedisiplinan.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,385	,381	11,225

a. Predictors: (Constant), Determinasi Diri

Dari tabel diatas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kuat pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai korelasi koefisien R sebesar 0,621, dan R square sebesar 0,385. Dari output tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (determinasi diri) terhadap variabel terikat (kedisiplinan) sebesar 39%, dan 61% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Tingkat Determinasi Diri Siswa Kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Menurut Deci & Ryan (2002) determinasi diri merupakan kemampuan individu dalam memilih melakukan suatu tindakan dengan kemantapan hati untuk mencapai suatu tujuan. Teori determinasi diri merupakan teori empiris dalam konteks sosial pada diri manusia untuk membedakan motivasi otonom dan motivasi terkontrol Ryan & Deci (2000). Didalam teori determinasi diri terdapat tiga kebutuhan dasar yang menjadi aspek pembahasan pada teori ini dan melekat pada diri setiap individu, yaitu *autonomy* (kemandirian), *relatedness* (keterhubungan), dan *competence* (kompetensi). Suatu individu yang memiliki kemandirian akan lebih mampu bertindak atas dirinya, lalu dengan keterhubungan yang dimiliki juga dapat membatu individu dalam menimbulkan kepercayaan antar sesama hingga terjalin relasi sosial yang baik, dan dengan kompetensi yang dimiliki individu dapat menghadapi setiap situasi yang dialami dengan baik (Ryan & Deci, 2000).

Dengan begitu, maka suatu individu dikatakan memiliki motivasi intrinsik jika terdapat ketiga kebutuhan dasar tersebut dalam berperilaku (Ryan & Deci, 2000).

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat siswa yang memiliki determinasi diri tingkat rendah sebanyak 27 siswa atau dengan persentase sebanyak 19%. Lalu siswa yang memiliki determinasi diri tingkat sedang sebanyak 85 siswa dengan persentase 61%. Dan siswa yang memiliki determinasi diri tingkat tinggi sebanyak 28 siswa dengan persentase 20%. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat determinasi diri siswa didominasi oleh kategori tingkat sedang yakni sebanyak 61%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah memiliki determinasi diri dengan kategori sedang. Determinasi diri siswa dengan kategori rendah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK bahwa siswa yang melakukan pelanggaran memiliki kesadaran diri yang rendah. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang rendah termasuk dalam kategori siswa yang memiliki determinasi diri dengan kategori rendah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kesadaran diri didapatkan dari salah satu aspek determinasi diri yaitu *autonomy* (kemandirian) (Ryan & Deci, 2000). Dari rekapitulasi data pelanggaran siswa kelas VIII yang didapatkan dari hasil observasi menunjukkan sebanyak 28 siswa melakukan pelanggaran dari total 217 siswa. Guru BK menambahkan keterangan bahwa rekapitulasi tersebut diambil dari siswa yang paling sering melakukan pelanggaran. Sehingga diluar rekapitulasi tersebut masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran namun dalam kategori sedang. Siswa-siswa tersebut menunjukkan memiliki kesadaran diri yang sedang sehingga termasuk memiliki determinasi diri yang tergolong sedang.

Individu dengan determinasi diri yang baik memiliki penguasaan diri atau kontrol diri yang penuh sehingga dapat berperan penuh dalam mengambil keputusan dan menjadi pemimpin bagi diri sendiri dalam mencapai tujuan hidup pribadi (Ryan & Deci, 2000). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2020) dan juga hasil penemuan penelitian dari Vansteenkiste et al. (2005), siswa yang memiliki determinasi diri dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, memiliki prestasi akademik atau sukses dalam bidang akademik, dan kesejahteraan psikologis. Tidak hanya itu, Müller & Louw (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa determinasi diri dapat memenuhi kebutuhan dasar psikologis yaitu dukungan otonom, kompeten, dan relasi sosial yang baik.

Mamahit (2014) mengungkapkan bahwa determinasi diri penting dimiliki siswa, sebab dengan adanya determinasi diri yang tinggi maka siswa dapat mencapai keberhasilan akademik, keberhasilan pribadi, keberhasilan dalam sosial, dan keberhasilan dalam hal karir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deci et al. (1991) ditemukan bahwa siswa pada usia remaja yang memiliki determinasi diri rendah akan melakukan tindakan membolos, bosan belajar, malas mengerjakan tugas, kurangnya motivasi, merasa lesu, terlalu membebaskan diri sendiri, sering berpikir negatif, dan selalu bergantung pada orang lain.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Disiplin merupakan ketaatan seseorang dalam menjalankan semua aturan yang berlaku di dalam kelompok sosial secara sadar dan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku (Sobri, 2020). Perilaku disiplin didasari oleh kesadaran terhadap tanggung jawab dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di suatu lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Di sekolah, siswa perlu menanamkan perilaku disiplin

dengan tujuan agar siswa patuh terhadap tata tertib yang ada di sekolah dengan begitu dapat tercapai tujuan pendidikan (Dakhi, 2020). Disiplin terdiri dari tiga aspek yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi (Sobri, 2020). Adapun faktor yang memengaruhi sikap kedisiplinan menurut Sobri (2020) yaitu faktor internal yakni kesadaran diri, dan faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan keluarga dan pendidikan atau sekolah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan terdapat siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase 12%, lalu siswa dengan tingkat kedisiplinan sedang sebanyak 97 siswa dengan persentase 69%, dan siswa dengan tingkat kedisiplinan tinggi sebanyak 26 siswa dengan persentase 26%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pada siswa didominasi oleh kategori tingkat sedang yakni 69%.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah memiliki kedisiplinan dengan kategori sedang. Jika dikaitkan dengan hasil pengambilan data di lapangan melalui observasi dan wawancara, kedisiplinan siswa di MTs Al-Mahrusiyah dipengaruhi oleh kondisi dan kegiatan siswa yang juga merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah. Hasil wawancara dengan siswa yang melakukan pelanggaran berupa seragam yang tidak sesuai, memberikan alasan bahwa seragam yang seharusnya dipakai hilang, sehingga siswa tersebut memilih untuk memakai seragam seadanya daripada membolos sekolah. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa yang melakukan pelanggaran membolos memberikan alasan bahwa kegiatan di pondok yang padat sehingga siswa tersebut belum dapat membagi waktu serta menyesuaikan kegiatan di sekolah maupun di pondok.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok meruntutkan kegiatan santri di pondok yang dimulai dari pukul 03.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB bahkan beberapa santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hingga pukul 01.00 WIB. Dalam rentang waktu tersebut sudah termasuk kegiatan sekolah formal di MTs Al-Mahrusiyah. Sehingga, para siswa sekaligus santri diharuskan untuk dapat menyeimbangkan antara kegiatan di pondok dan di sekolah. Lalu didapatkan hasil dari observasi berupa rekapitulasi data pelanggaran siswa kelas 8 melakukan 4 jenis pelanggaran yaitu seragam madrasah, masuk madrasah, kegiatan belajar-mengajar, dan meninggalkan madrasah. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas 8 yaitu 217 siswa, data tersebut menunjukkan sebanyak 28 siswa. Lalu guru BK menambahkan keterangan bahwa rekapitulasi tersebut diambil dari siswa yang paling sering melakukan pelanggaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang rendah. Selain itu, di luar hasil rekapitulasi data tersebut masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran peraturan atau siswa-siswa yang masih memiliki kedisiplinan namun dalam tingkat yang sedang yang sejalan dengan hasil dari analisis data dalam penelitian ini.

Siswa yang memiliki perilaku disiplin akan meraup banyak manfaat dalam menjalani kehidupan, diantaranya dapat membuat pribadi yang tertib dan teratur dalam menjalani kehidupan, dapat membangun kepribadian yang unggul dan kokoh, kehidupan lebih tertata, melatih untuk memiliki kepribadian yang baik, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dapat merencanakan kesuksesan, dapat mengontrol diri untuk tidak mudah terpengaruh keinginan pribadi maupun orang lain, menjauhkan diri dari perbuatan tidak baik, dan memberikan kenyamanan bagi orang lain (Maharani & Mustika, 2016). Jadi, kedisiplinan dapat membawa diri pada kesuksesan, karena disiplin merupakan kunci keberhasilan sehingga

individu yang tidak disiplin dapat berdampak buruk pada diri sendiri bahkan orang lain karena menjauhkan dari kesuksesan (Chandra & Angin, 2017; Zakaria, 2014).

Ketidakdisiplinan juga dapat menghambat siswa dalam berprestasi serta mengganggu daripada kelancaran proses kegiatan-belajar mengajar di kelas (Aslianda et al., 2017; Jurais, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirantasa (2017) bahwa kedisiplinan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 76,42%. Hal itu menunjukkan bahwa kedisiplinan sangat berpengaruh pada prestasi siswa di sekolah. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitriani et al., (2020) ditemukan jenis-jenis pelanggaran peraturan yang dilakukan siswa di sekolah yaitu sibuk sendiri ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, keluar masuk kelas tanpa izin guru, seragam yang tidak rapi dan baju tidak dimasukkan, dan pelanggaran paling mendominasi adalah terlambat ke sekolah. Namun, siswa yang memiliki kedisiplinan akan mampu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolahnya sebagai upaya dalam mencegah adanya pelanggaran terhadap peraturan serta menghindarkan diri dari hukuman jika melakukan pelanggaran (Dakhi, 2020).

3. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Kedisiplinan penting untuk dimiliki setiap siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah baik peraturan tertulis maupun secara tidak tertulis. Dalam mematuhi peraturan tersebut tidak hanya kedisiplinan namun juga kesadaran serta keikhlasan dalam menjalaninya. Adapun hal yang dapat diupayakan siswa dalam menanamkan kedisiplinan pada diri dapat dimulai dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dengan memiliki motivasi dari dalam diri atau dengan determinasi diri yang tinggi. Kedisiplinan yang didasari oleh determinasi diri dapat

mudah membawa siswa dalam meraih kesuksesan atau cita-cita. Hal tersebut berdasarkan salah satu faktor pembentuk kedisiplinan yakni faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi intrinsik (Niswah, 2015; Sobri, 2020). Adapun faktor internal tersebut terkandung di dalam salah satu aspek determinasi diri yaitu aspek *autonomy* (kemandirian) (Ryan & Deci, 2000). Dengan memiliki determinasi diri yang tinggi, siswa dengan kesadaran dirinya akan terdorong untuk memilih tindakan baik atau buruk untuk dilakukan agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas (determinasi diri) terhadap variabel terikat (kedisiplinan). Hal ini berdasarkan pada pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana yakni jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel determinasi diri terhadap kedisiplinan. Dari uji regresi juga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,836 yang berarti bahwa setiap nilai determinasi diri bertambah sebesar 1% maka nilai kedisiplinan akan bertambah sebesar 0,836. Sehingga, ketika determinasi diri mengalami peningkatan maka kedisiplinan juga pasti mengalami peningkatan. Selain itu, diketahui t-hitung yang tertera pada hasil uji regresi bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa variabel determinasi diri berpengaruh positif terhadap variabel kedisiplinan.

Pada hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai korelasi koefisien nilai R square sebesar 0,385. Dari nilai korelasi koefisien R square dapat diketahui seberapa besar atau seberapa kuat pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai korelasi koefisien R square yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel X (determinasi diri) berpengaruh terhadap variabel Y (kedisiplinan) sebesar

39%, dan 61% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka kedisiplinan merupakan suatu sikap yang berasal dari kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa pribadi tanpa adanya pengaruh dari luar. Selain itu, pesantren tidak menjamin siswa tersebut sepenuhnya memiliki sikap disiplin. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren juga rentan dalam melakukan tindak ketidakdisiplinan. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian ini bahwa kedisiplinan berasal dari kesadaran diri setiap individu, yang kesadaran diri tersebut tentunya harus dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali. Lalu sebagaimana hasil penelitian ini bahwa pondok pesantren dapat membantu dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa yang juga menetap di pondok pesantren berupa peraturan-peraturan yang ada di pesantren, padatnya jadwal yang ada di pesantren, serta situasi dan kondisi yang ada di pesantren.

Sejalan dengan penelitian ini, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi (2016) mengenai Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan nilai koefisien 0,088 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Selain itu dari penelitian tersebut ditemukan bahwa determinasi diri memberikan sumbangsih sebesar 48,2% terhadap kedisiplinan para santri di Mabna Ibnu Sina dan 61,5% sisanya dipengaruhi faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa determinasi diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa.

Selain determinasi diri, terdapat beberapa penelitian yang mengungkap beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yaitu penelitian dari Darmayanti et al. (2021) mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Peserta Didik ditemukan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar

17,6%. Lalu dari penelitian yang dilakukan oleh Mz (2018) mengenai Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa ditemukan bahwa kedisiplinan juga dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 52%. Selanjutnya penelitian dari Dole (2021) mengenai Pengaruh pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar ditemukan bahwa kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh pemberian pendidikan karakter sebesar 53,2%. Lalu penelitian oleh Yanti (2017) mengenai Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa ditemukan masing-masing variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan yaitu motivasi memberikan pengaruh sebesar 9,36%, lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 8,29%, dan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 10,56%.

Perilaku disiplin dapat tumbuh dengan adanya kesadaran diri pada diri individu (Niswah, 2015). Berdasarkan hal tersebut dan beberapa penelitian diatas bahwa dalam membentuk kedisiplinan dapat dimulai dari diri sendiri. Adanya motivasi yang muncul dari dalam diri individu dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk perilaku disiplin. Oleh karena itu pentingnya siswa memiliki determinasi yang tinggi untuk membantu mempermudah dalam membentuk perilaku disiplin. Selain itu, guru di sekolah juga memiliki kontribusi dalam membentuk motivasi intrinsik pada siswa (Ryan et al., 2009). Dalam hal ini di spesifikasikan pada sikap guru yang hangat dan peduli terhadap murid karena *attachment* antara guru dengan siswa dapat membentuk pribadi siswa yang sehat serta memiliki determinasi yang tinggi.

Pentingnya disiplin untuk dimiliki setiap individu telah sebagaimana yang tertuang dalam QS. Al Ashr ayat 1-3. Dari surah tersebut menjelaskan bahwa pentingnya manusia dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan sifat dasar manusia yang tak ingin kerugian. Dalam QS. Al Ashr dijelaskan untuk beriman kepada Allah SWT., melaksanakan ibadah sebagaimana perintah Allah SWT., berbuat

baik bagi diri sendiri dan juga bermanfaat bagi orang lain. Seperti yang disebutkan oleh Blegur (2020) dan Sobri (2020) bahwa manusia yang disiplin yaitu dengan menjaga batasan-batasannya dalam berperilaku untuk mencapai tujuan diri sendiri serta melaksanakan segala peraturan yang berlaku di kelompok sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin dapat mencerminkan sikap berbuat baik kepada diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Ashr. Dengan begitu, maka individu juga dapat disebut telah melaksanakan perintah Allah SWT. melalui hubungan dengan manusia atau *Hablumminannas*.

Tidak hanya itu, urgensi determinasi diri juga telah termaktub dalam Al Qur'an QS. Ar Ra'd ayat 11. Didalamnya menjelaskan bahwa manusia harus menjaga diri dari perbuatan maksiat karena setiap perbuatan akan dilihat oleh malaikat dan didalam surah tersebut disebutkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka sendiri yang mengubahnya. Lalu ayat tersebut diperkuat oleh QS. Al Anfal ayat 25 yang menjelaskan bahwa Allah menyerukan kepada orang-orang yang beriman agar memelihara diri sendiri dari siksaan dan manusia yang memiliki keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik harus berawal dari manusia itu sendiri. Hal tersebut tersirat makna bahwasannya motivasi intrinsik pada diri individu memiliki urgensi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan determinasi diri, maka individu dapat dengan mudah memilih atau memutuskan suatu tindakan yang menurutnya dapat membuahkan kebaikan, dengan begitu tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Dari beberapa penjelasan diatas yang mengemukakan tentang begitu pentingnya determinasi diri dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat membentuk serta meningkatkan kedisiplinan untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah dijabarkan terkait pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mematuhi peraturan sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Tingkat determinasi diri siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri terbagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Determinasi diri yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengatur serta memilih suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lalu determinasi diri yang sedang menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemandirian dengan motivasi dari dalam diri namun masih terdapat pengaruh dari luar. Sedangkan determinasi diri yang tinggi pada siswa menunjukkan kualitas determinasi diri yang ideal dengan memiliki kemandirian diatas rata-rata sehingga dikatakan telah mencapai sebuah prestasi.
2. Tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri terbagi menjadi tiga yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Kedisiplinan yang rendah menunjukkan siswa belum memiliki sifat patuh terhadap peraturan atau norma yang berlaku di sekolah. Lalu kedisiplinan siswa yang sedang menunjukkan siswa memiliki kesadaran diri akan tanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mematuhi peraturan maupun norma yang berlaku di sekolah, namun masih berpotensi melakukan tindakan melanggar peraturan. Sedangkan kedisiplinan tinggi pada siswa menunjukkan siswa memiliki kualitas kedisiplinan yang ideal dengan kesadaran diri diatas rata-rata dan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mematuhi peraturan sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri dengan kontribusi sebesar 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berperilaku disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah dipengaruhi oleh adanya kesadaran diri sehingga siswa dapat mengatur diri sendiri, serta mencapai tujuan yang diinginkan dengan tanpa adanya pengaruh dari luar.

B. Saran

1. Bagi siswa

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan, bahwa tingkat kedisiplinan pada siswa terdapat kategori tinggi, sedang, dan rendah. Alangkah baiknya bagi siswa dengan kategori tinggi untuk tetap menjaga dan mempertahankan sikap kedisiplinan tersebut. Sedangkan bagi siswa dengan tingkat kedisiplinan sedang akan lebih baik untuk selalu menjaga sikap kedisiplinan yang dimiliki dan diiringi usaha untuk terus meningkatkannya. Lalu bagi siswa dengan kedisiplinan rendah, sebaiknya untuk selalu berusaha meningkatkan kedisiplinan yang juga diiringi dengan meningkatkan determinasi diri agar dorongan dari dalam diri semakin kuat sehingga kedisiplinan semakin meningkat dan menjadi sebuah kebiasaan karena memulai sesuatu yang baik memang berat namun jika bermula dari diri sendiri yang menjadikannya sebuah kebiasaan yang semakin lama semakin terbiasa akan semakin ringan untuk dilakukan.

2. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi lembaga sebagai pengambilan keputusan dalam rangka mengatasi dan mengurangi intensitas siswa yang masih sering melanggar peraturan atau

memiliki kedisiplinan yang rendah, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan minim hambatan bahkan visi/misi sekolah serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara penuh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih luas serta mengungkap faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel pada penelitian ini. Masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat padukan dengan variabel lain yang lebih sesuai dengan fakta atau fenomena yang terjadi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236–243.
- Assor, A., Roth, G., & Deci, E. L. (2004). The Emotional Costs of Parents ' Conditional Regard : A Self-Determination Theory Analysis. *Journal of Personality*, 72(1), 47–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00256.x>
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2) (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019a). *Dasar Dasar Psikometrika (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019b). *Reliabilitas dan Validitas (4th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blegur, J. (2020). *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri Akademik, Penetapan Tujuan, Tanggung Jawab, Komitmen, Kontrol Diri*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Chandra, A., & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 1–14.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Darmayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 16–22.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). Self-Determination Research: Reflections and Future Directions. In *Handbook of Self Determination Research* (pp. 431–441). University of Rochester Press.
- Deci, E. L., Vallerand, R. J., & Ryan, R. M. (1991). Motivation and Education : The Self-Determination Perspective. *Educational Psychologist*, 26(3 & 4), 325–346.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3675–3688.
- Draver, J. (1986). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fiana, F. J., Daharnis, & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(23), 26–33.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-Determination During Adolescence A Developmental Perspective. *Remedial and Special Education*, 18(5), 285–293.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/074193259701800504>
- Haqiqi, A. R. (2016). *Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan*

Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Jurais, M. (2018). Pemberian Sanksi terhadap Ketidaksiplinan Belajar Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tempel. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 202–216.

KBBI. (2016). Pencarian - KBBI Daring. In *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (p. 1). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Konseling, G. B. (2021). *Rekapitulasi Daftar Catatan Pelanggaran Siswa*.

Lirboyonet, C. (2022). *Sekilas Lirboyo - Pondok Pesantren Lirboyo*. <https://lirboyo.net/pesantren/>

Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(1), 57–72.

Mahrusiyah, Mt. Al. (2019). *Buku Pribadi Siswa/Siswi MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo*.

Mamahit, H. C. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(02), 90–100.

Maria, H. (2017). *Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Marotang, W. (2020). Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bombanon. *Jurnal Inovasi BK*, 2(2), 78–83.
- Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109–118. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
- Müller, F., & Louw, J. (2014). Learning Environment , Motivation and Interest : Perspectives on Self-determination theory. *Psychological Society of South Africa*, 35(2), 1–22. <https://doi.org/10.1177/008124630403400201>
- Munfarida, Y. I. (2017). *Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nilamsari, G. A., Sugara, G. S., & Sulistiana, D. (2020). Analisis Determinasi Diri Remaja. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 4(1), 20–33.
- Niswah, K. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Hukuman dan Self Awareness dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di Pondok Pesantren Darul Ma'rifat Cabang Gontor 3 Gurah Kabupaten Kediri*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Pitriani, P., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2020). Gambaran Kesadaran Siswa terhadap Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Cipeundeuy. *FOKUS*, 3(3), 116–122.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, F., Abdillah, H. Z., & Hidayah, N. (2020). Determinasi Diri sebagai

- Prediktor School Well-Being pada Siswa SMP. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05(01), 94–103.
- Ryan, R.M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Ryan, Richard M, Williams, G. C., Patrick, H., & Deci, E. L. (2009). Self Determination Theory and Physical Activity: The Dynamics of Motivation in Development and Wellness. *Hellenic Journal of Psychology*, 6, 107–124.
- Salouw, J. H., Suharno, S. S., & Talapessy, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380–398. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/61168>
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Telaumbanua, D. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. 006344*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny>
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, & Dolet. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Vansteenkiste, M., Zhou, M., Lens, W., & Soenens, B. (2005). Experiences of Autonomy and Control Among Chinese Learners: Vitalizing or Immobilizing? *Journal of Educational Psychology*, 97(3), 468–483. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.3.468>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1), 83–95.

- Wulandari, A. P. (2020). *Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Determinasi Diri (Self Determination) Untuk Pencegahan Agresivitas Siswa SMK Swasta Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Yanti, S. F. (2017). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *JOM FISIP: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1–12.
- Zakaria, T. (2014). Disiplin : Sebuah Keharusan yang Wajib Dimiliki Setiap Pegawai. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(1), 62–66.
- Zuhry, M. S. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287–310. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v0i0.17947>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Determinasi Diri

A. Identitas Diri

Nama (Boleh Inisial) :
Kelas :
Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Anda dimohon partisipasinya untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti serta usahakan tidak ada pernyataan yang terlewat ketika menjawab.
3. Anda dapat mengisi jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih dari 4 jawaban yang tersedia, yaitu

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Dalam hal ini, jawaban anda tidak berhubungan dengan benar atau salah. Sepenuhnya anda bebas menentukan pilihan yang “sesuai” dengan diri anda.
5. Selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengatur waktu dengan baik				
2	Saya mengontrol diri untuk dapat selalu disiplin				
3	Saya tidak terpengaruh pada teman yang ramai di kelas saat guru menjelaskan				
4	Saya membutuhkan teman dalam mengatur diri				
5	Saya pergi ke sekolah tanpa dipaksa oleh pengurus pondok				
6	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat saya				
7	Saya membutuhkan bantuan teman dalam menentukan suatu pilihan				
8	Saya berkomunikasi dengan teman di sekolah dan di pondok dengan baik				
9	Saya suka menyendiri dan tidak berinteraksi dengan teman di pondok maupun di sekolah				

10	Saya senang ketika berkomunikasi dengan teman di pondok maupun di sekolah				
11	Saya membutuhkan dukungan dari keluarga				
12	Saya membutuhkan perhatian dari teman di pondok dan di sekolah				
13	Saya seringkali diacuhkan oleh teman saya di pondok maupun di sekolah				
14	Saya mengabaikan orang asing yang meminta bantuan kepada saya				
15	Saya ramah hanya kepada orang yang dekat dengan saya				
16	Saya membantu orang yang saya kenal maupun tidak saat mereka butuh bantuan				
17	Saya tidak peduli dan tidak ikut-ikutan ketika ada teman yang ramai ketika guru menjelaskan				
18	Saya ikut menyontek ketika teman-teman saya juga menyontek ketika ujian				
19	Saya menegur teman yang mengejek teman lainnya				
20	Saya meleraikan pertengkaran yang terjadi antara teman saya				
21	Saya mudah terpancing ketika ada teman saya yang mengajak berdebat				
22	Saya mengikuti teman saya yang mengajak bolos sekolah				
23	Saya melihat dan meniru jawaban teman ketika sedang ujian				
24	Saya yakin dapat menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi				
25	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik sesuai yang saya rencanakan				
26	Saya putus asa ketika mendapatkan masalah				
27	Saya lari dari permasalahan yang menimpa saya				
28	Saya belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan				
29	Saya menjadikan seseorang (seperti Pak/Bu Yai, Gus/Ning, guru, motivator/inspirator, dll) sebagai panutan untuk mencontoh kebaikan mereka				
30	Saya tidak peduli dengan kesalahan yang pernah saya lakukan				

Lampiran 2. Skala Kedisiplinan

A. Identitas Diri

Nama (Boleh Inisial) :

Kelas :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Anda dimohon partisipasinya untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti serta usahakan tidak ada pernyataan yang terlewat ketika menjawab.
3. Anda dapat mengisi jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih dari 4 jawaban yang tersedia, yaitu

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Dalam hal ini, jawaban anda tidak berhubungan dengan benar atau salah. Sepenuhnya anda bebas menentukan pilihan yang “sesuai” dengan diri anda.
5. Selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya datang ke sekolah sebelum jam pelajaran di mulai				
2	Saya berangkat ke sekolah melebihi jam masuk sekolah				
3	Saya pulang dari sekolah sesuai jam berakhirnya sekolah				
4	Saya masuk kelas sebelum guru masuk ke kelas untuk mengajar				
5	Saya baru masuk kelas ketika guru sedang menjelaskan materi				
6	Saya masuk ke kelas lain ketika ada pelajaran di kelas				
7	Saya berada dikelas ketika jam pelajaran berlangsung				
8	Saya izin kepada guru untuk keluar kelas dan tidak kembali lagi				

9	Saya tidak pernah keluar kelas ketika jam pelajaran kecuali ada urusan penting (seperti panggilan guru, organisasi, dll)				
10	Saya tidak menunda-nunda dan tidak mendadak ketika mengerjakan tugas				
11	Saya mengumpulkan tugas sesuai instruksi dari guru				
12	Saya mengabaikan tugas-tugas dari guru				
13	Saya bergurau dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
14	Saya menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi				
15	Saya mengganggu teman yang sedang konsentrasi mendengarkan penjelasan guru				
16	Saya mencari alasan ketika melanggar aturan				
17	Saya mengatakan sakit ketika tidak masuk sekolah padahal saya sehat				
18	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan				
19	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan dari guru				
20	Saya meminta teman untuk mengerjakan tugas saya				
21	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan				
22	Saya mengerjakan tugas dengan teliti				
23	Saya menghiraukan teman yang mengajak saya bermain ketika belum selesai mengerjakan tugas				
24	Saya berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas dengan seksama				
25	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan materi				
26	Saya tidak sibuk sendiri ketika guru menjelaskan				
27	Saya tertidur ketika guru menjelaskan pelajaran				
28	Saya bertanya ketika tidak paham dengan penjelasan guru				
29	Saya mengangkat tangan dan menjawab ketika guru bertanya				
30	Saya tidak peduli ketika guru bertanya kepada saya				

23	RF	8	14	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	95
24	SKH	8I	14	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	98
25	MZA	8	15	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	101	
26	CM	8H	14	3	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	105	
27	HI	8H	14	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	107	
28	ASY	8	14	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	76	
29	RMA	8H	14	3	2	4	1	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	96
30	RZ	8	14	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
31	RKH	8H	14	2	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	3	4	3	3	74	
32	WSI	8H	16	3	4	2	3	1	4	1	4	1	4	4	3	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	79	
33	MRA	8H	14	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	82	
34	RFF	8J	16	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	77	
35	OM	8K	14	4	1	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	4	4	1	3	4	2	85	
36	DVN	8K	14	3	3	2	1	2	1	1	3	4	4	4	2	1	2	1	3	1	3	4	2	2	1	3	3	3	4	4	1	3	3	74	
37	ABS	8K	14	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	67	
38	ZYN	8J	13	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	79	
39	ZLF	8K	14	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	72	
40	JKR	8K	14	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	77	
41	HMN	8K	14	3	4	4	1	4	3	2	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	89	
42	PNM	8J	14	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	76	
43	LM	8K	15	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
44	MWZ	8K	16	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	87	
45	MZS	8K	16	3	2	1	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	3	3	4	74	
46	RHZ	8J	14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89
47	MS	8J	14	4	4	4	1	2	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	94	

48	MZA	8J	14	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	4	4	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	75		
49	AK	8J	13	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	2	3	1	3	1	4	4	1	1	4	4	1	83	
50	AH	8H	16	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103		
51	HMP	8H	14	4	4	2	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	92	
52	MAQ	8J	14	4	3	2	1	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
53	DZA	8J	14	4	4	4	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	104
54	KML	8G	14	3	3	4	1	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	99	
55	ZM	8J	14	3	3	1	1	1	3	2	4	4	4	1	1	3	4	2	1	3	4	3	4	4	1	4	4	1	1	3	4	1	2	77	
56	MA	8J	14	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	1	4	2	1	3	2	1	87	
57	MRF	8J	14	4	3	2	1	4	4	1	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	3	4	1	84	
58	O	8J	15	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
59	MEA	8J	14	1	1	1	4	1	2	4	2	4	1	1	1	3	1	4	3	1	3	1	1	3	4	3	1	2	4	4	1	2	4	68	
60	HRA	8J	14	3	3	4	1	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	89	
61	FAF	8J	14	4	4	2	1	2	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	1	2	1	4	3	4	4	4	4	1	4	1	86	
62	MRQ	8J	15	3	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	101	
63	YG	8K	15	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	73	
64	MAF	8K	15	2	3	3	1	3	4	1	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	89	
65	MNK	8K	14	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	1	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	96	
66	ZK	8K	15	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	65
67	WAR	8K	15	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	99
68	MIR	8K	14	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	88	
69	DAM	8K	14	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	69	
70	ZSR	8K	14	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	78	
71	RA	8K	14	3	4	4	1	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	100	
72	MRH	8K	14	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	87	

98	ASH	8H	15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	87
99	ANF	8H	13	2	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	1	1	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	3	85
100	AM	8H	14	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	93
101	AZF	8H	16	3	3	2	3	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	89
102	GF	8H	14	3	3	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	93
103	AN	8H	14	3	3	4	1	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	94
104	AJ	8H	14	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	90
105	NAS	8G	14	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	75
106	AFR	8H	14	4	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	4	3	4	3	3	2	4	4	1	90
107	AAN	8H	14	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	107
108	AM	8H	14	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	87
109	AZM	8H	15	3	2	4	1	2	1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	86
110	KHF	8H	14	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
111	AA	8H	14	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
112	D	8G	15	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
113	RAR	8F	14	3	3	2	1	4	4	1	3	3	4	4	4	1	4	3	3	2	2	4	3	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	91
114	BAM	8G	14	3	3	3	1	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	94
115	APE	8G	14	3	3	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	98
116	YDT	8F	15	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89
117	MSM	8F	14	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	100
118	NNM	8F	14	3	4	3	2	1	3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	1	1	3	2	4	2	4	3	1	4	3	4	4	87
119	AMN	8F	15	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	85
120	MRZ	8F	14	2	3	2	1	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	94
121	RAM	8F	14	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
122	PTR	8F	15	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	79

123	DZK	8F	15	3	3	2	1	3	2	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	93	
124	MNF	8F	15	4	3	4	2	1	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	102
125	BM	8G	15	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	89	
126	ADW	8G	14	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	94	
127	ANA	8G	14	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	97	
128	Saya	8G	15	3	3	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	1	3	4	4	2	85	
129	AZH	8G	14	2	4	2	2	1	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	4	4	2	2	2	4	2	79	
130	AJD	8G	14	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	73	
131	RWN	8F	16	4	4	4	2	3	3	3	2	4	1	1	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	82	
132	MRN	8F	14	4	4	3	2	2	2	4	1	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	1	4	3	3	2	1	4	4	1	2	3	83	
133	IND	8G	15	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	69	
134	MIL	8F	15	1	2	1	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	1	2	4	4	3	3	3	4	2	85	
135	Boy	8F	15	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	1	1	3	1	3	4	2	1	1	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	72	
136	AFI	8H	14	3	3	2	1	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	1	3	4	86	
137	ME	8H	16	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	102	
138	RJ	8J	14	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	4	4	1	1	4	4	4	2	2	1	2	2	2	1	72	
139	FZA	8J	14	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	84	
140	AFI	8J	14	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	2	80

Lampiran 4. Tabulasi Data Kedisiplinan

No	Nama	Kls	U	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Σ	
1	MHK	8I	14	4	1	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	4	3	4	1	4	4	3	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	83
2	I	8I	14	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	108
3	200	8J	14	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	1	2	4	1	4	2	2	1	4	4	4	93
4	SPH	8I	15	4	1	4	3	1	1	4	2	4	3	4	1	2	4	1	2	1	3	4	2	1	4	4	3	4	4	1	4	4	2	82	
5	MNH	8I	14	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	77	
6	RBK	8I	14	4	2	2	4	2	3	4	1	1	4	4	3	1	2	1	3	1	3	3	2	1	2	1	4	3	3	2	4	2	3	75	
7	A	8J	14	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	1	3	4	1	1	1	4	1	4	1	4	2	2	3	3	83	
8	MHA	8I	14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	91	
9	AAR	8J	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	89	
10	MSH	8I	14	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	102	
11	BLK	8I	14	4	3	1	3	3	2	3	1	1	2	4	4	2	3	1	1	1	4	3	1	4	3	2	4	4	1	1	2	1	4	73	
12	BP	8J	14	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	83	
13	RAR	8I	14	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	4	97	
14	MRF	8I	14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	83	
15	MM	8I	14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
16	NMA	8H	15	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	93	
17	MRR	8H	14	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	89	
18	U	8H	14	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	105	
19	MIZ	8H	14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	87	
20	SLH	8H	14	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	89	
21	MIR	8H	16	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	88	
22	MAD	8H	14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	3	3	4	88	

23	RF	8	14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	98
24	SKH	8I	14	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	92
25	MZA	8	15	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	96	
26	CM	8H	14	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	102		
27	HI	8H	14	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	109	
28	ASY	8	14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	73	
29	RMA	8H	14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	2	4	2	100	
30	RZ	8	14	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	90	
31	RKH	8H	14	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	1	3	2	2	2	4	1	3	3	4	64
32	WSI	8H	16	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	81
33	MRA	8H	14	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	69	
34	RFF	8J	16	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	73	
35	OM	8K	14	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	2	3	3	2	1	1	1	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	76	
36	DVN	8K	14	2	3	2	3	1	3	3	1	2	3	4	1	1	3	2	1	1	2	3	4	4	1	4	2	3	3	1	4	3	71	
37	ABS	8K	14	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	90	
38	ZYN	8J	13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	86	
39	ZLF	8K	14	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	79	
40	JKR	8K	14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	1	1	1	3	3	2	3	3	2	75
41	HMN	8K	14	3	3	3	3	2	4	3	2	1	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	1	3	3	1	1	3	3	4	81
42	PNM	8J	14	4	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	78	
43	LM	8K	15	4	1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	4	1	1	75	
44	MWZ	8K	16	4	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	73	
45	MZS	8K	16	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	72	
46	RHZ	8J	14	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	80	
47	MS	8J	14	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	3	4	3	4	4	1	4	4	1	78

48	MZA	8J	14	4	2	2	1	3	2	4	2	2	1	2	2	1	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	4	3	3	1	2	2	74	
49	AK	8J	13	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	40	
50	AH	8H	16	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	101	
51	HMP	8H	14	4	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	72	
52	MAQ	8J	14	4	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	77	
53	DZA	8J	14	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	103	
54	KML	8G	14	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	103	
55	ZM	8J	14	4	2	2	1	3	2	4	2	2	2	3	1	2	1	4	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	4	1	1	4	65	
56	MA	8J	14	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	79	
57	MRF	8J	14	4	3	1	1	4	4	1	1	1	1	4	2	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	58	
58	O	8J	15	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	102	
59	MEA	8J	14	1	4	1	1	4	3	1	3	2	1	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	1	1	1	2	1	3	2	3	1	70	
60	HRA	8J	14	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	85	
61	FAF	8J	14	4	1	2	4	1	2	4	1	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	2	1	1	1	4	1	3	3	3	74	
62	MRQ	8J	15	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	103	
63	YG	8K	15	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	73	
64	MAF	8K	15	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	4	4	3	78
65	MNK	8K	14	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	97	
66	ZK	8K	15	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	73	
67	WAR	8K	15	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	105
68	MIR	8K	14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86	
69	DAM	8K	14	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	69	
70	ZSR	8K	14	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	80
71	RA	8K	14	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	106	
72	MRH	8K	14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	75	

73	MAR	8K	14	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	96	
74	RN	8K	14	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	95		
75	MF	8K	15	4	1	4	2	2	3	3	1	4	1	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	4	1	2	2	75	
76	RN	8K	14	4	2	4	3	1	2	4	2	4	3	2	4	3	1	3	4	3	1	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	3	86	
77	Zen	8K	15	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
78	AZ	8K	14	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	83	
79	MAK	8K	14	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	70	
80	MSK	8G	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	95	
81	DY	8G	15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	98	
82	DAW	8G	15	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	92
83	AL	8G	14	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	1	1	1	2	4	1	1	3	4	4	4	3	1	1	2	1	77	
84	IBR	8G	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	112	
85	PTR	8G	14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	96	
86	M	8G	15	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	91	
87	ZZ	8G	14	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	83	
88	KAM	8G	15	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	91	
89	FR	8G	14	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	86		
90	ARS	8G	14	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	49	
91	RYH	8G	15	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	113	
92	MFA	8G	16	4	3	1	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	2	2	3	84	
93	Fatu	8G	14	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	1	1	4	2	4	2	4	1	4	4	1	87	
94	DGA	8H	14	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	97	
95	AEC	8H	15	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	103	
96	RDN	8H	14	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	83	
97	RHB	8H	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	

98	ASH	8H	15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	85				
99	ANF	8H	13	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	4	69			
100	AM	8H	14	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	107				
101	AZF	8H	16	4	3	2	2	2	2	4	4	1	2	3	3	2	3	3	1	1	4	4	4	1	2	4	3	2	2	1	4	3	4	80	
102	GF	8H	14	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	80	
103	AN	8H	14	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	94		
104	AJ	8H	14	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	84	
105	NAS	8G	14	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	72	
106	AFR	8H	14	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	92	
107	AAN	8H	14	4	1	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	102	
108	AM	8H	14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
109	AZM	8H	15	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	86		
110	KHF	8H	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	108	
111	AA	8H	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	117	
112	D	8G	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	83		
113	RAR	8F	14	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	92	
114	BAM	8G	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	93	
115	APE	8G	14	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	89	
116	YDT	8F	15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	99		
117	MSM	8F	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	102	
118	NNM	8F	14	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	4	4	3	4	4	3	93
119	AMN	8F	15	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	92	
120	MRZ	8F	14	4	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	71	
121	RAM	8F	14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	115	
122	PTR	8F	15	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	4	1	1	2	2	2	3	3	2	2	4	1	2	3	2	1	1	1	4	64	

123	DZK	8F	15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	97	
124	MNF	8F	15	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115	
125	BM	8G	15	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	2	4	1	4	2	2	3	1	2	1	3	2	2	4	1	1	3	75	
126	ADW	8G	14	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	91	
127	ANA	8G	14	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	103	
128	Saya	8G	15	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	64	
129	AZH	8G	14	1	4	4	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	49
130	AJD	8G	14	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	1	4	3	3	1	1	76	
131	RWN	8F	16	4	1	4	3	2	2	2	3	2	2	1	4	4	2	3	3	4	1	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	4	76	
132	MRN	8F	14	4	1	4	3	2	2	2	3	2	1	1	4	3	2	3	1	2	2	1	3	2	4	3	2	1	3	3	2	2	4	72	
133	IND	8G	15	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	69	
134	MIL	8F	15	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	4	3	1	2	1	1	1	3	3	2	2	3	2	64	
135	Boy	8F	15	4	3	4	3	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	103	
136	AFI	8H	14	2	3	3	2	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	4	86	
137	ME	8H	16	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	93	
138	RJ	8J	14	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	4	1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	1	2	3	2	61	
139	FZA	8J	14	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	4	58	
140	AFI	8J	14	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	88

Y 2 9	Pearson Correlation	,267**	,122	,403**	,547**	,131	,182*	,366**	,229**	,363**	,430**	,518**	,071	,078	,637**	,165	,018	,167*	,487**	,579**	,190*	,128	,461**	,388**	,460**	,573**	,454**	,066	,688**	1	,265**	,659**
	Sig. (2- tailed)	,001	,150	,000	,000	,122	,032	,000	,007	,000	,000	,000	,405	,361	,000	,051	,836	,049	,000	,000	,025	,133	,000	,000	,000	,000	,000	,438	,000	,002	,000	
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y 3 0	Pearson Correlation	,114	,246**	,010	,153	,266**	,438**	,009	,409**	-,052	,080	,149	,459**	,322**	,240**	,438**	,208*	,523**	,273**	,100	,506**	,327**	,229**	,033	,181*	,225**	,029	,289**	,220**	,265**	1	,504**
	Sig. (2- tailed)	,178	,003	,911	,071	,002	,000	,915	,000	,545	,350	,079	,000	,000	,004	,000	,014	,000	,001	,242	,000	,000	,007	,703	,033	,007	,737	,001	,009	,002	,000	
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
T O A L	Pearson Correlation	,397**	,328**	,535**	,643**	,454**	,491**	,438**	,541**	,523**	,525**	,495**	,466**	,496**	,601**	,505**	,405**	,628**	,499**	,589**	,573**	,467**	,666**	,349**	,637**	,653**	,505**	,382**	,655**	,659**	,504**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Determinasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	79,2500	106,002	,370	,837
X02	79,1357	105,643	,401	,837
X03	79,4714	103,992	,415	,836
X05	79,4143	104,877	,333	,839
X06	79,3429	106,025	,297	,840
X08	79,1214	105,705	,370	,837
X09	78,9929	108,482	,171	,844
X10	78,9429	104,227	,467	,834
X11	78,7000	103,420	,500	,833
X12	79,2071	104,223	,388	,837
X13	79,3143	105,901	,278	,841
X14	79,1500	105,064	,351	,838
X15	79,4000	104,573	,325	,839
X16	79,1071	105,190	,383	,837
X17	79,4643	106,984	,224	,843
X18	79,4357	103,787	,359	,838
X19	79,5571	105,788	,306	,839
X20	79,4071	103,365	,441	,835
X22	79,2500	104,246	,359	,838
X23	79,2000	104,276	,371	,837
X24	79,1643	102,268	,516	,832
X25	79,2071	104,439	,450	,835
X26	79,3071	102,761	,438	,835
X27	79,1357	106,363	,293	,840
X28	79,0714	103,103	,474	,834
X29	78,7500	101,297	,634	,829
X30	79,3714	105,904	,268	,841

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	82,4714	194,812	,347	,905
Y02	82,8714	195,926	,270	,906
Y03	82,7071	190,511	,488	,903
Y04	82,6500	189,164	,608	,901
Y05	82,8357	192,714	,403	,904
Y06	82,6500	192,085	,442	,904
Y07	82,4714	194,668	,394	,904
Y08	82,7143	188,997	,489	,903
Y09	82,8500	189,251	,468	,903
Y10	82,9714	190,675	,476	,903
Y11	82,7071	192,914	,452	,904
Y12	82,5786	192,303	,414	,904
Y13	82,8071	191,754	,448	,904
Y14	82,5857	189,136	,559	,902
Y15	82,5929	190,905	,453	,903
Y16	83,1857	193,160	,346	,905
Y17	82,6929	186,070	,582	,901
Y18	82,5929	191,337	,449	,904
Y19	82,5286	190,625	,550	,902
Y20	82,6786	188,090	,522	,902
Y21	82,9071	191,409	,411	,904
Y22	82,6857	186,893	,628	,900
Y23	83,1714	194,373	,284	,907
Y24	82,6429	188,116	,598	,901
Y25	82,5357	187,920	,615	,901
Y26	82,7929	190,698	,453	,903
Y27	83,2143	193,652	,320	,906
Y28	82,6500	186,949	,615	,901
Y29	82,7857	186,975	,620	,901
Y30	82,4571	190,250	,449	,904

Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linieritas

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Determinasi	140	48	57	105	82,26	,895	10,596	112,268
Kedisiplinan	140	77	40	117	85,59	1,206	14,264	203,467
Valid N (listwise)	140							

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,18408365
	Absolute	,086
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Determinasi Diri	Between	(Combined)	15472,42	37	418,2	3,33	,000
	Groups	Linearity	10895,33	1	10895,3	86,76	,000
		Deviation from Linearity	4577,09	36	127,1	1,01	,465
	Within Groups			12809,55	102	125,6	
Total			28281,97	139			

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,385	,381	11,225

a. Predictors: (Constant), Determinasi Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10895,333	1	10895,333	86,478	,000 ^b
	Residual	17386,638	138	125,990		
	Total	28281,971	139			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Determinasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,848	7,452		2,261	,025
	Determinasi Diri	,836	,090	,621	9,299	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fps.uin-malang.ac.id

No. : 570 /FPsi.1/PP.009/4/2022
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

27 April 2022

Kepada Yth.
Kepala MTs Al Mahrusiyah
di
Kediri

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: IKA ELIANA SOFA / 18410099
Tempat Penelitian	: MTs Al Mahrusiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
Dosen Pembimbing	: 1. Agus Iqbal Hawabi, M.Psi. 2. Dr. Retno Mangestuti, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 12. Surat Balasan Izin Penelitian

"مؤسسة المحرسية التربية الإسلامية "مدرسة الثانوية المحروسية ليربوا كديري"

YAYASAN AL-MAHRUSIYAH - LIRBOYO KEDIRI
 NOTARIS - PPAT : ABDUL KADIR, SH., M. Ke NO. 4 TGL. 31 MEI 2012
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MAHRUSIYAH
 NPSN : 69881692 NSM : 121235710006
 Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo – Mojojoto - Kediri 64117 Telp. (0354) 77147

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 102 / 034.Ku / MTs Al-Ma / IV / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RORIS DWI SAPUTRA, S. Pd**

Jabatan : Kepala MTs Al-Mahrusiyah Kota Kediri

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM	PRODI
1	IKA ELIANA SOFA	18410099	Psikologi

Telah melakukan kegiatan Penelitian Skripsi di MTs Al-Mahrusiyah Kota Kediri, dengan judul Skripsi **"Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri "**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 April 2022



RORIS DWI SAPUTRA, S. Pd

Lampiran 13. Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsl.uin-malang.ac.id

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ika Eliana Sofa
 NIM : 18410099
 Dosen Pembimbing : Agus Iqbal Hawabi, M.Psi., Psikolog
 Judul Skripsi : Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 8 September 2021	Pengajuan judul Skripsi	
2	Jum'at, 29 Oktober 2021	Konsultasi judul proposal skripsi dan BAB I	
3	Jum'at, 26 November 2021	ACC judul skripsi	
4	Jum'at, 3 Desember 2021	Konsultasi BAB I	
5	Jum'at, 10 Desember 2021	Revisi BAB I	
6	Jum'at, 24 Desember 2021	Konsultasi data penelitian	
7	Senin, 7 Maret 2022	Konsultasi Proposal skripsi BAB I, II, III	
8	Kamis, 17 Maret 2022	ACC Proposal skripsi BAB I, II, III	
9	Jum'at, 8 April 2022	Konsultasi skala penelitian	
10	Senin, 25 April 2022	Revisi skala penelitian	
11	Senin, 4 Juli 2022	Konsultasi BAB IV, V, dan abstrak	
12	Kamis, 07 Juli 2022	ACC Skripsi	

Malang, 07 Juli 2022

Dosen Pembimbing,

Agus Iqbal Hawabi, M.Psi
 NIP. 198806012019031009